

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN DENGAN PENERAPAN MODEL
TIME TOKEN DI KELAS X JASA BOGA 3
SMK NEGERI 3 PURWOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Chandra Dewi Ardhiani

NIM 10511244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGETAHUAN
BAHAN MAKANAN DENGAN PENERAPAN MODEL *TIME TOKEN* DI KELAS X
JASA BOGA 3 SMK NEGERI 3 PURWOREJO**

Oleh :

Chandra Dewi Ardhiani
NIM 10511244035

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk : (1) mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X Jasa Boga 3 setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMK Negeri 3 Purworejo, (2) mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas X Jasa Boga 3 setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMK Negeri 3 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Purworejo dengan subyek penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga 3 yang berjumlah 31 siswa. Desain penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) yang memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa: (1) peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* terbukti bahwa pada pra siklus menunjukkan presentase keaktifan siswa yang telah melakukan kegiatan sesuai aspek yang diamati sebesar 23,22% dan yang tidak sebesar 76,78% kemudian pada siklus 1 presentase keaktifan siswa meningkat sebesar 50,97% yaitu siswa yang telah melakukan kegiatan sesuai aspek yang diamati menjadi 74,19% dan yang tidak sebesar 25,81%. Setelah itu presentase keaktifan pada siklus 2 meningkat sebesar 49,05% yaitu menjadi sebesar 100% siswa telah melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati. Presentase keaktifan pada siklus 2 sudah mencapai lebih dari 75%, (2) mengalami peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*. Hal ini dibuktikan dengan presentase siswa pada pra siklus sebesar 22,5% dan siswa yang belum tuntas sebesar 77,5%, presentase ketuntasan siswa pada siklus 1 sebesar 35,4% dan siswa yang belum tuntas sebesar 64,6%, presentase siswa pada siklus 2 sebesar 100%. Presentase peningkatan pada pra siklus ke siklus 1 sebesar 12,9% dan pada siklus 1 ke siklus 2 sebesar 64,6%. Pada siklus 2 semua siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada siswa kelas X Jasa Boga 3 di SMK N 3 Purworejo.

Kata kunci : peningkatan prestasi siswa, pengetahuan bahan makanan, model pembelajaran *Time Token*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN DENGAN PENERAPAN MODEL *TIME*
TOKEN DI KELAS X JASA BOGA 3 SMK NEGERI 3 PURWOREJO**



Disusun oleh :
Chandra Dewi Ardhiani
NIM 10511244035

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,

Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Disetujui,
Dosen Pembimbing.

Yuriani, M.Pd
NIP.19540206 1982032001

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN DENGAN PENERAPAN MODEL *TIME* *TOKEN* DI KELAS X JASA BOGA 3 SMK NEGERI 3 PURWOREJO

Disusun oleh :
Chandra Dewi Ardhiani
NIM 10511244035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Yuriani, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		27 Maret 2015
Sutriyati Purwanti, M.Si Sekretaris		27 Maret 2015
Dr. Mutiara Nugraheni Penguji		27 Maret 2015

Yogyakarta, Maret 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chandra Dewi Ardhiani

NIM : 10511244035

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul : Peningkatan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran

Pengetahuan Bahan Makanan Dengan Penerapan Model

Time Token di Kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 3

Purworejo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Yang menyatakan,



Chandra Dewi Ardhiani

NIM. 10511244035

MOTTO

*"Sikap Adalah Perbuatan Yang Mudah Namun Akan Bisa Membuat Perbedaan
Yang Besar"*

*"Orang-Orang Yang Berhasil Tidak Hanya Keras Hati, Mereka Juga Seorang
Pekerja Keras Yang Percaya Pada Kemampuan Dirinya"*

*"Jangan Pernah Menyerah, Kamu Lebih Berani Daripada Yang Kamu Percaya
Dan Lebih Kuat Daripada Yang Kamu Pikirkan"*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan :

- ❖ Untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan dan selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun serta semangat
- ❖ Untuk kakak-kakakku mas bima dan mbak ika yang selalu mendukung dan memberi semangat setiap waktu
- ❖ Untuk teman-teman kost kak eva, kak epi, wina, nevita, reni, siwi yang selalu mengingatkanku untuk terus mengerjakan skripsi
- ❖ Untuk yono yang selalu mengingatkanku untuk terus berjalan dan selalu ada sebagai keluh kesahku
- ❖ Untuk teman-teman kelas D pendidikan teknik Boga yang berjuang bersama
- ❖ Untuk keluarga besarku yang selalu memberikan perhatian penuh dan selalu mendoakanku
- ❖ Untuk almamater Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul "Peningkatan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan Penerapan Model *Time Token* di Kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 3 Purworejo" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Yuriani, M.Pd, selaku dosen pembimbing dan validator Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dra. Sutari dan Siti Anisah, S.Pd selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Noor Fitrihana, M.Eng dan Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Drs. Sungkono, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Purworejo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK Negeri 3 Purworejo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Maret 2015
Penulis,

Chandra Dewi Ardhiani
NIM 10511244035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Proses Belajar	9
2. Keaktifan Belajar	10

3. Prestasi Belajar	13
4. Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan.....	15
5. Model Pembelajaran Kooperatif	18
6. Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Design Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Prosedur Tindakan	34
E. Definisi Operasioal	38
F. Teknik dan Instrumen Penelitian	38
G. Validitas Instrument Penelitian	42
H. Teknik Analisis Data	46
I. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Prosedur Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi	72
C. Keterbatasan Penelitian	72

D. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Kisi-Kisi Keaktifan Siswa	41
Tabel 2.Kisi-Kisi Tes Prestasi Siswa.....	42
Tabel 3.Jadwal Penelitian	49
Tabel 4.Hasil Ulangan Siswa Pada Pra Siklus	52
Tabel 5.Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Pra Siklus	54
Tabel 6.Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa Pada Siklus 1.....	57
Tabel 7.Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus 1	59
Tabel 8.Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Pada Siklus 2	62
Tabel 9.Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus 2	63
Tabel 10.Peningkatan Keaktifan Siswa	65
Tabel 11.Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Kerangka Berpikir	26
Gambar 2.Model Spiral Kemmis Dan Taggart.....	29
Gambar 3.Diagram Hasil Prestasi Siswa Pada Pra Siklus	53
Gambar 4.Diagram Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa Pada Siklus 1	58
Gambar 5.Diagram Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Siklus 2.....	63
Gambar 6.Diagram Batang Peningkatan Keaktifan Siswa	66
Gambar 7.Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK-KD PBM	79
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	81
Lampiran 3. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i>	87
Lampiran 4. Handout	92
Lampiran 5. Pedoman observasi dan hasilnya	101
Lampiran 6. Catatan lapangan	106
Lampiran 7. Hasil ulangan pra siklus.....	109
Lampiran 8. Hasil <i>pre-test</i> pada siklus 1.....	110
Lampiran 9. Hasil <i>post-test</i> pada siklus 2	111
Lampiran 10. Dokumentasi saat pembelajaran	112
Lampiran 11. Kartu Telaah	118

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Pemilihan Metode Pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat sehingga prestasi siswa yang akan didapat juga akan meningkat.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Model pembelajaran juga akan membuat metode mendidik akan lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga.

Mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan-pengetahuan bahan makanan baik nabati maupun hewani. Pada mata pelajaran ini siswa diajarkan tentang mengidentifikasi jenis-jenis bahan makanan dan hasil olahannya. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pengetahuan bahan makanan termasuk mata pelajaran dasar yang penting dan harus dimiliki siswa jurusan jasa boga. Sehingga peneliti memilih mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada kompetensi dasar mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi, teh, coklat) untuk dilakukan penelitian agar meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas X Jasa Boga 3 di SMK Negeri 3 Purworejo di peroleh bahwa saat proses pembelajaran mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi, teh, coklat) di SMK Negeri 3 Purworejo ini lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diskusi tetapi metode yang lebih sering digunakan yaitu ceramah. Pada pembelajaran ini masih dirasa kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang memahami materi dan sebagian dari siswa kurang berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga metode ceramah perlu divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain yang dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada kompetensi dasar mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi, teh, coklat) masih banyak siswa yang kurang memahami dalam istilah-istilah asing yang ada dalam materi ini. Dilihat dari hasil ulangan harian untuk kompetensi ini masih banyak siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal). Untuk siswa di kelas X Jasa Boga 3 yang sudah mencapai KKM lebih sedikit persentasenya dibandingkan kelas X Jasa Boga 1 dan 2. Untuk siswa kelas X Jasa Boga 3 juga masih kurang aktif di dalam pembelajaran. Kelas ini masih banyak diam dan malu untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya.

Pada mata pelajaran mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat), peserta didik belum memiliki inisiatif sendiri untuk mencari bahan pembelajaran sehingga pendidik harus selalu memberi tugas agar peserta didik menjadi lebih aktif. Sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik sering meminta peserta didik untuk meminjam buku di perpustakaan dan dibawa kelas. Pendidik meminta dan memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca dan memahami buku tersebut tetapi masih ada beberapa anak yang hanya membuka-buka dan melihat-lihat buku tersebut tanpa membaca. Saat waktu yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk membaca dan memahami sudah habis, pendidik mencoba bertanya kepada peserta didik tentang isi buku tersebut. Hanya ada beberapa peserta didik yang bisa menjawab tetapi sebagian besar hanya diam dan tidak bisa menjawab. Keadaan ini disebabkan karena peserta didik kurang memiliki motivasi dan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Pada metode pembelajaran yang digunakan pada suatu kelas masih banyak pendidik yang belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Padahal dengan model pembelajaran yang inovatif dapat membuat siswa lebih aktif dan apabila siswa dapat aktif maka akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran serta

dapat memaksimalkan prestasi siswa. Salah satunya yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran yang diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Time Token*. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri-ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran *Time Token* ini digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara dan model pembelajaran ini dipadukan dengan metode diskusi. Dalam pembelajaran diskusi, *Time Token* digunakan agar siswa aktif bertanya dalam berdiskusi. Model Pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Pada penelitian yang dilakukan Ana Ivar Iriyanti pada tahun 2013 membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil keaktifan siswa pada siklus 1 yang mendapat skor cukup sebanyak 20 siswa menurun menjadi 8 siswa pada siklus 2. Kemudian yang mendapat skor baik pada siklus 1 sebanyak 16 siswa meningkat menjadi 27 siswa pada siklus 2. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan rata-rata dari siklus 1 sebesar 72,08 menjadi 81,94 pada siklus 2. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,86.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* ini diharapkan mampu memberikan solusi dan tambahan tentang penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teori mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan karena model pembelajaran *Time Token* ini menggunakan kupon sebagai alat bantu pembelajaran yang berfungsi untuk mewajibkan setiap individu siswa untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan prestasi siswa yang dihasilkan selama mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat ditemukan beberapa masalah, diantaranya yaitu:

1. Masih kurangnya variasi metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran disekolah SMK Negeri 3 Purworejo.
2. Masih kurangnya siswa yang belum berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya pada kelas X Jasa Boga 3 di SMK Negeri 3 Purworejo.
3. Pembelajaran pada kelas X Jasa Boga 3 di SMK Negeri 3 Purworejo masih berpusat kepada guru sehingga siswa kurang tertarik dan kurang memahami materi.
4. Prestasi belajar siswa yang masih kurang maksimal pada kelas X Jasa Boga 3 di SMK Negeri 3 Purworejo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terdapat bebagai macam masalah dan luas bidang penelitian. Oleh karena itu perlu dibatasi agar penelitian mempunyai arah yang jelas dan pasti. Pada penelitian ini dibatasi pada peningkatan prstasi siswa terhadap mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan penerapan model *time token* pada kelas X Jasa Boga 3 di SMK negeri 3 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X jasa boga 3 pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMK Negeri 3 Purworejo ?

2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas X jasa boga 3 setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMK Negeri 3 Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X Jasa Boga 3 setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMK Negeri 3 Purworejo.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas X Jasa Boga 3 setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMK Negeri 3 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Pihak sekolah
 - a. Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai masukan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - b. Dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai masukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam mengajar sehingga dapat di upayakan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran lebih lanjut .
2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa sehingga lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

3. Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang metode pembelajaran yang ada disekolah.
- b. Menambah pengalaman mengenai teknik mengajar yang efektif dan diterima oleh peserta didik dengan baik.

4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan pengetahuan dibidang pendidikan, serta sebagai acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian yang serupa terutama tentang model pembelajaran *Time Token*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Slameto (2013: 27-28) prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dalam tumbuhnya proses belajar antar peserta didik dan pendidik yang dinamis.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut (Agus Suprijono, 2009:2):

- 1) Gagne. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.
- 2) Travers. Belajar adalah proses menghasilkan peyesuaian tingkah laku.
- 3) Geoch. *Learning is change in performance as a result of practice.* (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

Bedasarkan para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui proses belajar antar peserta didik dan pendidik yang dinamis.

b. Prinsip belajar

Menurut Agus Suprijono (2009:4-5) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat bagi bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.

6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*.

7) Bertujuan dan terarah.

8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

c. Tujuan belajar

Tujuan eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effect*, yang biasa terbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Menurut Sardiman (2011:100) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Hermawan (2007:83) keaktifan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman atas persoalan pembelajaran yang berupa fisik maupun mental.

Keaktifan peserta didik dalam belajar secara efektif itu dapat dinyatakan sebagai berikut: (Tabrani,1989: 128).

- a. Hasil belajar peserta didik umumnya hanya sampai tingkat penguasaan, merupakan bentuk hasil belajar terendah.
- b. Sumber – sumber belajar yang digunakan pada umumnya terbatas pada guru (catatan penjelasan dari guru) dan satu dua buku catatan.
- c. Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas belajar peserta didik secara optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil belajar, sumber-sumber belajar yang digunakan dan guru dalam mengajar.

b. Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar

Menurut Sardiman (2011:101) jenis-jenis aktifitas siswa dalam belajar adalah :

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti : menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Sementara itu, menurut Nana Sudjana (2006: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal :

- 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2. Terlibat dalam pemecahan masalah.

3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal yaitu 1) *visual activities*: membaca; 2) *oral activities*: memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat; 3) *listening activities*: mendengarkan penjelasan guru dan diskusi; 4) *writing activities*: menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi; 5) *mental activities*: menanggapi dan memecahkan masalah. Peneliti hanya memilih lima aspek dari delapan aspek yang dijelaskan karena peneliti mengambil sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan untuk aspek *drawing activities* dan *motor activities* kurang sesuai dengan penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti. Sedangkan untuk aspek *emotional activities* secara tidak langsung sudah termasuk ke dalam 5 aspek kegiatan yang dipilih oleh peneliti.

c. Prinsip-prinsip aktivitas siswa

Menurut W. Gulo (2002: 76) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Prinsip motivasi, di mana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif – motif yang positif dari siswa dalam pembelajarannya.

- b. Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memperoleh bahan baru.
- c. Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan – hubungan seluruh aspek pengajaran.
- d. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
- e. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan – perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- f. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahannya dari guru.
- g. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah dan mempunyai kegiatan untuk mampu menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam menciptakan keaktifan pada diri siswa hendaknya guru harus memperhatikan prinsip-prinsip diatas. Jadi dalam suatu pembelajaran yang paling berperan penting adalah siswa dan sedangkan guru hanya sebagai pendukung untuk menimbulkan ketertarikan dan akan membuat siswa bisa aktif selama pembelajaran.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Sumadi Suryabrata (2002:297) mengartikan prestasi belajar sebagai “nilai yang merupakan bentuk rumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Muhibbin Syah (2010: 141) menyebutkan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa adalah keberhasilan yang diperoleh oleh siswa berupa nilai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Fungsi prestasi belajar

Zainal Arifin (1991:3-4) menyatakan bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Dan para ahli psikologi menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti tinggi kesuksesan anak didik dimasyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar, anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didik diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat fungsi dari prestasi belajar yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil prestasi belajar yang baik menandakan bahwa proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan berjalan dengan baik pula.

c. Faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar

Moh. Uzer umar dan Lilis setyowati (1993 : 10) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Faktor jasmani yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologis baik bersifat bawaan maupun diperoleh yaitu sebagai berikut : Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang

dimiliki. Faktor intelektual yaitu unsur – unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri).
 - a) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - d) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri dan berasal dari luar diri siswa.

d. Cara mengukur prestasi belajar

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan prestasi belajar siswa , maka perlu dilakukan pengukuran prestasi belajar. Menurut Sri Wening (2007:10-11), cara mengukur prestasi belajar terdiri atas dua bentuk macam tes yaitu :

- 1) Tes subyektif adalah tes yang terdiri dari butir-butir soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk uraian. Jenis tes ini meliputi tes uraian bebas dan tes uraian terbatas.
- 2) Tes objektif adalah tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dijawab oleh siswa dengan jalan memilih atau menuliskan jawaban singkat pada tempat yang disediakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengukuran prestasi belajar siswa terdiri dari dua macam tes, yaitu tes subyektif dan tes obyektif. Kedua tes tersebut memiliki sifat dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes subyektif.

4. Mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan

Mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang semua bahan makanan baik nabati maupun hewani. Bahan makanan adalah hal sangat penting bagi kehidupan manusia seperti karohidrat,

lemak, protein, vitamin dan mineral. Disamping itu ada zat yang ditambahkan baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja yang akan mempengaruhi kualitas makanan itu sendiri. Pengetahuan bahan itu meliputi identifikasi makanan, pemilihan bahan makanan, jenis-jenis bahan dan juga cara memilih bahan yang benar dan hasil olahannya agar masakan yang kita buat dapat menjadi masakan yang berkualitas tinggi baik dari segi gizi, protein, karbohidrat maupun kalorinya.

Pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan terdiri dari beberapa kompetensi, yaitu :

- a. Menganalisis bahan makanan dari daging dan hasil olahannya
- b. Menganalisis bahan makanan dari unggas hasil olahannya
- c. Menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil laut (*fish and sea food*)
- d. Menganalisis bahan makanan dari susu dan hasil olahannya
- e. Menganalisis bahan makanan dari telur dan hasil olahannya
- f. Menganalisis lemak dan minyak
- g. Memilih bahan makanan dari sereal (gandum dan beras) dan hasil olahannya
- h. Memilih bahan makanan dari kacang-kacangan dan hasil olahannya
- i. Mendeskripsikan bahan makanan dari sayuran dan buah-buahan
- j. Membedakan bumbu dan rempah
- k. Mendeskripsikan bahan makanan tambahan
- l. Mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi, teh, coklat)
- m. Menganalisis bahan makanan dari gula dan hasil olahannya

Berdasarkan saran yang diberikan oleh guru dan mengikuti jadwal pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru, maka dalam penelitian ini mengambil

materi mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat). Pada kompetensi dasar materi mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat), siswa diharapkan dapat mengidentifikasi bahan-bahan dalam membuat minuman khususnya kopi,teh dan coklat. Tanaman kopi termasuk tumbuhan tropik yang sangat mampu melakukan penyesuaian dengan keadaan kawasan. Walaupun tumbuhan tropik, tanamannya tidak menghendaki suhu tinggi dan memerlukan tumbuhan naungan. Suhu di atas 35 °C dan sebaliknya suhu dingin/beku (*frost*) dapat merusak panen bahkan mematikan tanaman kopi. Tanaman kopi menghendaki suhu berkisar 15-30 °C. Kopi biasanya dimanfaatkan sebagai bahan minuman yang memiliki aroma harum, rasa khas dan berkhasiat untuk menyegarkan badan (Tomasoa dan Djumairi,1979:42).

Teh (*Camellia sinensis*) merupakan jenis tanaman yang tumbuh baik di dataran tinggi. bagian yang paling banyak dimanfaatkan dari tanaman teh adalah bagian daunnya. Manfaat teh antara lain adalah sebagai antioksidan, memperbaiki sel-sel yang rusak, menghaluskan kulit, melangsingkan tubuh, mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, mengurangi kolesterol dalam darah, melancarkan sirkulasi darah. Pada prinsipnya ada tiga jenis teh yang beredar di pasaran, yaitu: teh hijau (*green tea*), teh hitam (*black tea*), dan teh olong (*oolong tea*) (Icda Chayati,2008:11-15).

Kakao (*Theobroma cacao*) atau sering disebut dengan tanaman coklat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu *criollo*, *forastero*, dan *trinitario*. Komponen aktif dalam coklat adalah theobromin sebagai komponen alkaloid yang berfungsi sebagai stimuli. Kakao atau coklat dapat diolah menjadi bubuk kakao sebagai bahan baku pembuatan kue, permen, *wheat*, pengoles roti, makanan kecil

lainnya: *nata de cacao* sebagai minuman/makanan penyegar serta lemak kakao yang dipakai sebagai bahan pembuatan kosmetik (Ichda Chayati,2008:16-17).

Pada kompetensi dasar mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat) ini tidak hanya mengidentifikasi bahan-bahannya saja tetapi juga mengevaluasi perubahan sifat dari kopi, teh, dan coklat akibat proses pengolahan. Siswa diharapkan dapat mengetahui sifat-sifat yang terkandung di dalam kopi, teh, dan coklat dan dapat memahami perubahan-perubahan sifat yang terjadi terhadap kopi, teh dan coklat setelah bahan minuman tersebut melalui proses pengolahan.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2009: 45-46) model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teorip psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Menurut Anita Lie (2002:12), pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk berkerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

b. Prinsip dalam model pembelajaran kooperatif

Menurut Anita Lie (2002:30-34) untuk mencapai hasil yang maksimal ada 5 prinsip yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif. Keberhasilan kelompok tergantung pada usaha setiap anggotanya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif. Hal ini perlu disusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok

harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

- 2) Tanggung jawab perseorangan. Masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
- 3) Tatap muka. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan diskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membantu sinergi yang mengutamakan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- 4) Komunikasi antar anggota. Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka.
- 5) Evaluasi proses kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya mereka, agar selanjutnya dapat berkerjasama secara efektif.

c. Karakteristik model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi murid. Menurut tim penulis buku Psikologi Pendidikan (1995:122) metode ini mempunyai 3 karakteristik, yaitu:

- 1) Murid berkerja dalam tim-tim belajar yang kecil (4-6 orang anggota); Komposisi ini tetap sampai beberapa minggu.
- 2) Murid didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok.
- 3) Murid diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok

d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif

Menurut Mohamad Nur (2005:74-88) dan Nur Asma (2006:26-27) kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan :
 - a) Meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah.
 - b) Meningkatkan komitmen.

- c) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya.
 - d) Peserta didik yang berprestasi ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.
 - e) Peserta didik lebih meningkatkan hubungan kerjasama antar teman.
 - f) Peserta didik dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
 - g) Guru cukup menyampaikan konsep-konsep pokok saja.
 - h) Masing-masing peserta didik dapat berperan aktif. Dapat menciptakan saling menghargai.
 - i) Sistem penilaian mengacu pada kelompok dan individu.
- 2) Kelemahan :
- a) Waktu yang relatif banyak.
 - b) Persiapan yang lebih terprogram dan sistematis.
 - c) Bila belum terbiasa, pencapaian hasil belajar tidak bisa maksimal.
 - d) Terdapat peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan diri, berperilaku menyimpang, terlalu gaduh, tidak hadir, ataupun tidak berlatih secara efektif.
 - e) Beban bagi pengajar yang lebih besar dan harus teliti dalam sistem penilaian.
 - f) Kontribusi dari peserta didik yang berprestasi rendah menjadi kurang dan peserta didik yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan.

6. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian *Time Token*

Menurut Widyatun (2012), *Time token* itu sendiri berasal dari kata "*time*" artinya waktu dan "*token*" artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri-ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Mereka harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Di sepanjang proses belajar itu, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain

mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

b. Kelebihan dan kekurangan *Time Token*

Suatu model penerapan pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, begitu pula pada model pembelajaran *Time Token* yang memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Widyatun (2012) yaitu sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran *Time Token* :

- 1)Memotivasi siswa untuk belajar mandiri terhadap materi pembelajaran.
- 2)Melatih rasa percaya diri siswa dengan terbiasa tampil saat kegiatan belajar.
- 3)Meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara didepan banyak orang, serta mengemukakan ide.
- 4)Melatih daya ingat siswa dan disiplin dalam memanfaatkan waktu.

Kekurangan model pembelajaran *Time Token*:

Pembatasan waktu dalam aktifitas belajar dapat mengurangi kesempatan berfikir siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara maksimal.

c. Langkah-langkah pembelajaran *Time Token*

Menurut Agus Suprijono (2009: 133) langkah – langkah pembelajaran Metode *Time Token Arend* adalah :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan metode *Time Token Arend*.
- 3) Guru memberikan kupon kepada setiap kelompok. Di dalam kupon tersebut terdiri dari dua soal yang harus mereka jawab.
- 4) Setiap kelompok diberi kupon dengan waktu 5 menit per kupon. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 5) Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap berbicara satu kupon.
- 6) Kelompok yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Kelompok yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
- 7) Demikian seterusnya.

Metode ini dapat dikatakan sebagai suatu metode pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung memaksa siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian Yang relevan

Kajian penelitian yang relevan berfungsi untuk menguatkan posisi penelitian yang sekarang dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Ivar Iriyanti (2013) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token Arend* Pada Siswa Kelas Viii A Smp N 1 Prambanan Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan keaktifan siswa pada siklus II. Pada siklus I siswa yang melakukan keaktifan siswa yang mencapai kriteria cukup sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria baik 16 siswa sudah mendapat skor minimal 70. Pada siklus II yang mencapai kriteria cukup hanya 8 orang, dan yang mendapat kriteria baik 27 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, di mana pada siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapatkan kriteria baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 28 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan keaktifan siswa meningkat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, di mana yang mengikuti partisipasi aktif

minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Peningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata – rata yang diperoleh 72,08 naik menjadi rata – rata 81,94 pada tahap Siklus II. Dari rata – rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata – rata 9,86 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya peroleh nilai siswa rata – rata dari siklus I (72,08) meningkat pada siklus II dengan nilai rata – rata (81,94).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wayuni, A. Dakir, dan Peduk Rintayati (2013) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Time Token Arends* Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Globalisasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat meningkatnya persentase pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan pemahaman dibuktikan dengan diperoleh nilai rata-rata sebelum tindakan (pra siklus) yaitu 63.54 dengan ketuntasan klasikal 37%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 71,3 dengan ketuntasan klasikal 63%. Setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,8 dengan ketuntasan klasikal 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dapat meningkatkan pemahaman tentang globalisasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmaini S, Darmawati, dan Ria Puspita Sari (2012) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada

proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII3 SMPN 32 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata aktivitas siswa kelas VIII3 SMPN 32 Pekanbaru terjadi peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I kategori cukup (76,6%) sedangkan pada siklus II kategori baik (83,84%). Rata-rata aktivitas siswa juga meningkat pada setiap indikator yaitu indikator membaca buku teks, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan melakukan diskusi. Hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar individual siswa. Daya serap siswa terjadi peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I kategori cukup (75,41%) sedangkan pada siklus II kategori baik (80,27%). Ketuntasan belajar individual siswa pada siklus I dan II sama-sama pada kategori amat baik. Tetapi terjadi peningkatan pada rata-rata persentasenya, pada siklus I yaitu 91,67% sedangkan pada siklus II yaitu 94,45%. Penghargaan kelompok pada siklus I dengan predikat super diperoleh kelompok I, sedangkan pada siklus II dengan predikat super diperoleh kelompok III.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di SMK Negeri 3 Purworejo, peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token*.

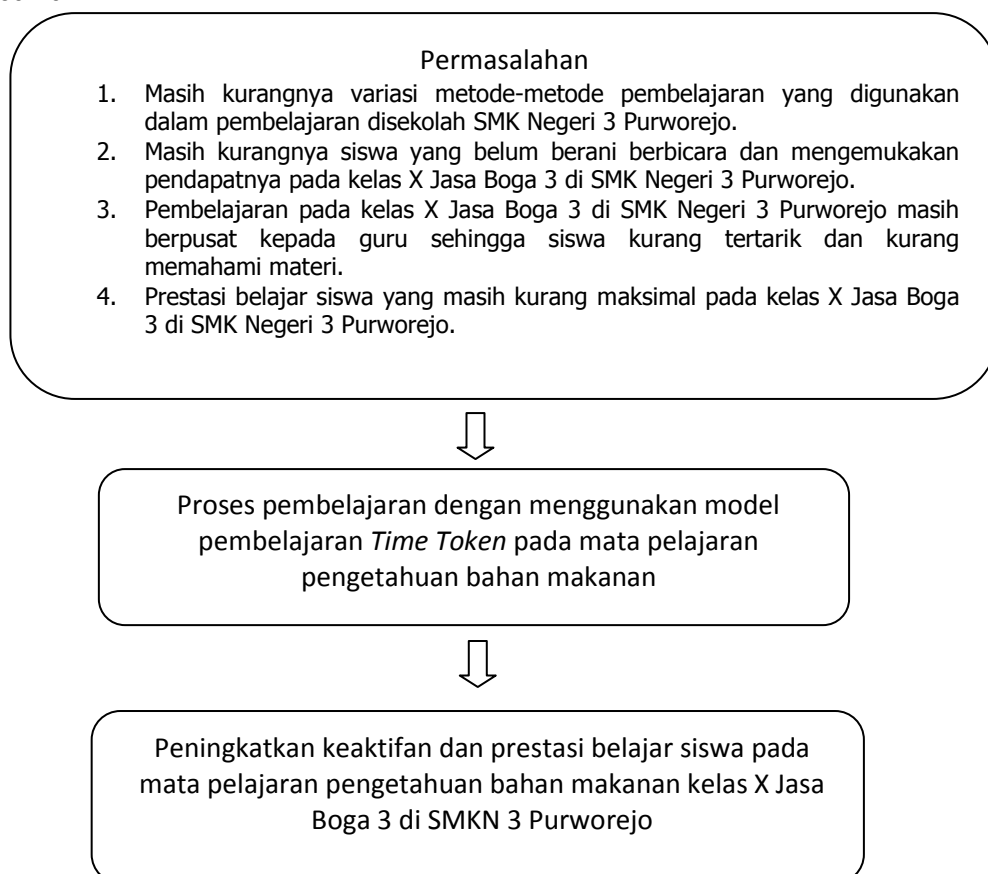
C. Kerangka pikir

Suatu proses pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh guru sebagai pengelola utama. Kemampuan guru didalam mengatur serta mengorganisir lingkungan yang ada disekitar peserta didik, dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Tetapi kenyatannya dalam pembelajaran di kelas keaktifan siswa masih sangat kurang dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih kurang mendukung siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan perlu dipadukan dengan model pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran tersebut mengakibatkan prestasi belajar yang dihasilkan kurang memuaskan dan dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan memerlukan pengembangan dalam model pembelajaran yang digunakan agar meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Dengan melihat permasalahan diatas, peneliti mengajukan sebuah solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara diadakannya variasi model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajarannya dan metode pembelajaran *Time Token* adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik berkerjasama secara kelompok maupun individual sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* diduga dapat meningkatkan peran serta siswa sebab di dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut setiap individu untuk lebih aktif berbicara mengeluarkan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Sebab setiap siswa akan diberi kupon untuk mengharuskan siswa untuk berbicara. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan menciptakan proses belajar yang bermakna bagi siswa sehingga akan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Adapun kerangka berpikir yang lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir dalam penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 3 Purworejo.
2. Penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 3 Purworejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Design Penelitian

1. Jenis Penelitian

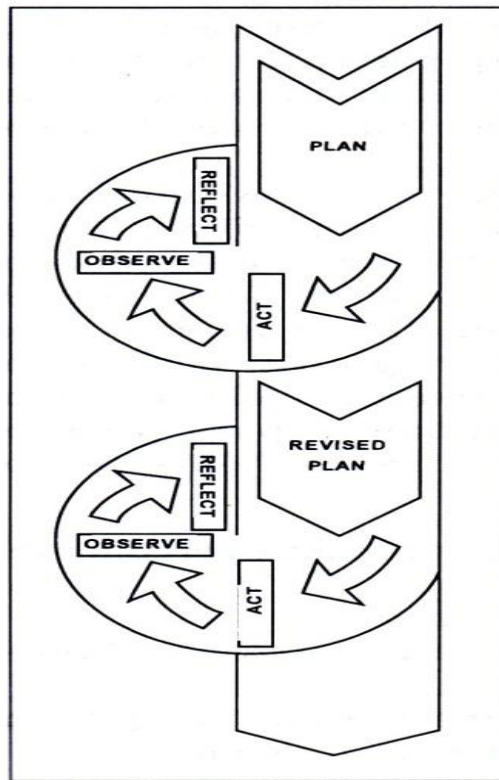
Berdasarkan permasalahan yang diajukan peneliti ini, maka yang jenis penelitian yang cocok dan relevan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suyanto (1997) bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek dikelas secara professional.

Tujuan dari Penelitian Tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Model ini memiliki 4 tahap kegiatan dalam satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering diacu oleh para peneliti tindakan. Model *Spiral Kemmis dan Taggart* dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Sumber: Wiriaatmadja, 2012: 66)

Tahapan penelitian tindakan ini terdiri dari 4 komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang terangkum dalam setiap siklus. Adapun penjelasan tentang keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

1) Rencana

Pada tahap rencana ini peneliti bersama dengan guru melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti (SKKI) yang akan diajarkan kepada peserta didik. Proses yang dilakukan dalam

pembelajaran pra siklus adalah proses putaran 1. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap rencana ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *handout* dan format *work preparation* (WP).
- b) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.
- c) Membentuk kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang.
- d) Menyiapkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kamera.

2) Tindakan

Pada tahap tindakan ini dilakukan oleh guru dan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru yang bersangkutan, yakni ceramah dan tanya jawab. Kegiatan yang dilakukan adalah putaran proses I.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru terhadap proses pembelajaran pra siklus. Pengamatan dilakukan terhadap dua aspek yaitu keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada pra siklus, yaitu menganalisis prestasi belajar siswa dan keaktifan belajar siswa dalam proses

pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan peneliti dan guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus I.

b. Siklus I

1) Rencana

Pada pembelajaran siklus I ini menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Proses yang dilakukan pada pembelajaran siklus I adalah proses putaran

2. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap rencana ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menemukan kompetensi dasar yang diajarkan dengan metode *time token*, *handout* dan format *work preparation* (WP).
- b) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.
- c) Membentuk kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang.
- d) Menyiapkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kamera.

2) Tindakan

Pada tahap tindakan ini kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Tindakan dilakukan oleh peneliti dan langsung menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Peneliti melakukan pembelajaran teori dan membagikan kupon serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru terhadap proses pembelajaran siklus I. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

4) Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu menganalisis prestasi belajar siswa dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan peneliti dan guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus II.

c. Siklus II

1) Rencana

Pada pembelajaran siklus II ini menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Proses yang dilakukan pada pembelajaran siklus II adalah proses putaran 3. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap rencana ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menemukan kompetensi dasar yang diajarkan dengan metode *Time Token*, *handout* dan format *work preparation* (WP).
- b) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.
- c) Membentuk kelompok belajar. Tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang.
- d) Menyiapkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.

e) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kamera.

2) Tindakan

Pada tahap tindakan ini kegiatan pembelajaran siklus II menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Tindakan dilakukan oleh peneliti dan langsung menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Peneliti melakukan pembelajaran teori dan membagikan kupon serta menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru terhadap proses pembelajaran siklus II. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

4) Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu. Refleksi dilakukan terhadap hasil pengamatan keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Purworejo yang alamatnya di Jl. Kartini no. 5 Purworejo, Desa sindurjan, kec purworejo, kab purworejo, kode pos 54113 telp (0275) 321268/325340 Fax. 325340.

2) Waktu penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai bulan Maret 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 3 Purworejo yang menempuh mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Subjek dalam penelitian ini hanya mengambil salah satu kelas dari 3 kelas jasa boga yaitu kelas X Jasa Boga 3 karena pada kelas ini mayoritas siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa pada kelas X Jasa Boga 3 lebih banyak diam saat diberi kesempatan untuk berbicara. Sehingga guru harus mengajukan pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawabnya agar siswa tidak hanya diam saja.

D. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan merupakan proses pengkajian melalui system daur ulang dari berbagai kegiatan yang bersifat reflektif untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Teggart yang terdiri dari beberapa siklus dan tiap siklus mempunyai 4 komponen yang sama. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam satu siklus diartikan sebagai suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan tiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan tindakan

- a. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi ke sekolah, dalam hal ini yang diutamakan adalah observasi mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui suasana kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 3 Purworejo.
- b. Penyusunan atau pembuatan surat permohonan ijin penelitian.
- c. Peneliti bersama dengan kolaborator mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang muncul dari pembelajaran mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Menyiapkan skenario pembelajaran untuk melaksanakan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.
- f. Menyusun format catatan lapangan selama pembelajaran untuk dokumentasi.
- g. Mempersiapkan soal tes sekaligus mempersiapkan lembar jawaban.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, antara lain:

a. Siklus I

Pada siklus ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Time Token* dan diskusi. Pada siklus ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru.

1) Kegiatan awal : proses pembelajaran diawali dengan kegiatan :

- a) Salam, doa dan presensi
- b) Apersepsi

c) Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran

d) *Pre-test*

2) Kegiatan inti :

a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, setelah itu guru menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan metode *Time Token*.

b) Guru memberi penugasan setiap kelompok. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi.

c) Setelah siswa selesai berdiskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompok dan setiap siswa wajib berbicara mengeluarkan pendapatnya kepada kelompok yang sedang presentasi.

3) Penutup :

a) Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama hasil dari diskusi.

b) Doa dan salam.

b. Siklus II

1) Kegiatan awal : proses pembelajaran diawali dengan kegiatan :

a) Salam, doa dan presensi.

b) Apersepsi

c) Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti :

a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan metode *Time Token*.

b) Guru memberi penugasan setiap kelompok. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi.

- c) Setelah siswa selesai berdiskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompok dan setiap siswa wajib berbicara mengeluarkan pendapatnya kepada kelompok yang sedang presentasi.

3) Penutup : berisi kegiatan :

- a) Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama hasil dari diskusi semua kelompok.
- b) Memberikan *post test* untuk mengetahui pemahaman siswa dan prestasi belajar siswa.
- c) Doa dan salam.

3. Tahap pengamatan

Observasi pengamatan dilakukan berdasarkan format atau lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat semua kegiatan dan hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses pembelajaran yang menggunakan model *Time Token* berlangsung.

4. Tahap refleksi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, kemudian dilakukan evaluasi mengenai prestasi belajar siswa. Dari evaluasi ini, akan diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Selain itu dengan evaluasi ini juga akan diperoleh permasalahan-permasalahan baru. Permasalahan yang muncul itulah yang nantinya akan dijadikan pedoman untuk melakukan perencanaan ulang sebagai penyempurnaan tindakan selanjutnya agar mencapai hasil maksimal.

E. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah keberhasilan yang diperoleh oleh siswa berupa nilai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Keaktifan siswa

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman atas persoalan pembelajaran yang berupa fisik maupun mental.

3. Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* adalah pembelajaran dengan membagikan kupon kepada siswa untuk digunakan siswa dalam berbicara mengeluarkan pendapatnya dan untuk setiap kupon diberi waktu 3 menit untuk berbicara serta semua siswa harus menggunakan kupon tersebut. Model pembelajaran *Time Token* ini dikolaborasikan dengan metode diskusi agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

F. Teknik Dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan tes.

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menggambarkan suasana dan kondisi saat proses pembelajaran dan untuk pengamatan terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mencatat kegiatan-kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peneliti akan memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dari berbagai aspek pembelajaran. Observasi yang digunakan adalah observasi terbuka dan observasi terstruktur. Observasi terbuka adalah observasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati, dan mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran dan observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan memberikan penilaian berupa angka yang sudah ditetapkan pada lembar observasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan penelitian tindakan dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, arsip guru, RPP, silabus, hasil ujian siswa.

d. Tes

Tes digunakan sebagai instrument pengumpulan data untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau soal yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan,

pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki individu atau kelompok. Peneliti akan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Dalam penelitian ini tes yang akan digunakan adalah tes *essay* (subjektif).

2. Instrument Penelitian

a. Lembar catatan lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai catatan berbagai aspek dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi saat pembelajaran. Catatan ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini berguna untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan observasi ini, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dalam menilai selama pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi keaktifan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi keaktifan siswa

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	<i>Visual Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca materi - Menandai hal-hal yang penting
2.	<i>Oral Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pertanyaan - Menjawab pertanyaan - Memberi saran - Mengeluarkan pendapat
3.	<i>Listening Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru - Diskusi
4.	<i>Writing Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis laporan hasil diskusi - Merangkum materi
5.	<i>Mental Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi persoalan - Memecahkan persoalan

Peneliti memberikan tanda *checklist* kepada masing-masing indikator yang akan diamati. Tanda *checklist*(√) menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan sesuai aspek yang diamati sedangkan tanda (-) menunjukkan bahwa siswa tidak melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati.

c. Tes prestasi

Instrument tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Time Token* di mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. Instrument ini berupa soal latihan dengan materi Pengetahuan Bahan Makanan pada masing-masing siklus. Kisi-kisi Tes Prestasi Siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Tes prestasi siswa

No.	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Pengetahuan bahan makanan	Mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat)	Pengertian kopi	Mengetahui pengertian kopi	<i>Essay</i>	1
			Karakteristik kopi	Mengetahui karakteristik kopi	<i>Essay</i>	2
			Bentuk kopi yang ada dipasaran	Mengetahui bentuk kopi yang ada dipasaran	<i>Essay</i>	3
			Suhu dan lama seduhan kopi	Mengetahui suhu seduhan kopi	<i>Essay</i>	4
			Pengertian teh	Mengetahui pengertian teh	<i>Essay</i>	5
			Jenis-jenis teh	Mengetahui jenis-jenis teh	<i>Essay</i>	6
			Bentuk teh yang ada dipasaran	Mengetahui bentuk teh yang ada dipasaran	<i>Essay</i>	7
			Penyimpanan teh	Mengetahui penyimpanan teh	<i>Essay</i>	8
			Pengertian coklat	Mengetahui pengertian coklat	<i>Essay</i>	9
			Kandungan dalam coklat mentah	Mengetahui kandungan dalam coklat mentah	<i>Essay</i>	10
			Bentuk olahan coklat dipasaran	Mengetahui bentuk olahan coklat dipasaran	<i>Essay</i>	11
			Penyiapan seduhan coklat	Mengetahui penyiapan seduhan coklat	<i>Essay</i>	12

G. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:352) terdapat 3 pengujian validitas instrument yaitu pengujian validitas kontruk (*Contruct Validity*), pengujian validitas isi (*Content validity*), dan pengujian validitas eksternal.

1. Pengujian Validitas Kontruk (*Contruct Validity*)

Pengujian validitas kontruk menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang

akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah itu dilanjutkan uji coba instrument.

2. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dengan kisi-kisi instrument itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah sistematis.

3. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian validitas eksternal dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Untuk meningkatkan validitas eksternal selain meningkatkan validitas eksternal instrument, maka dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah sampel.

Berdasarkan pendapat diatas validitas instrument penelitian ada 3 macam tetapi yang digunakan oleh peneliti hanya 2 macam yaitu Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*) dan Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*). Untuk menguji validitas konstruk digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Validasi isi dilihat dari kisi-kisi instrument, sedangkan validitas kostruk dilihat dari materi pembelajaran. Instrumen disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada para ahli yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMKN 3 Purworejo, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis tentang butir-butir

instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Berikut *judgment expert* yang diminta untuk memberi validasi adalah :

a. Yuriani, M.Pd (selaku dosen Pembimbing Pendidikan Teknik Boga)

Hasil dari penilaian ahli ini pada aspek materi sudah tidak ada revisi. Pada aspek RPP perlu dibedakan RPP untuk guru mengajar dan RPP untuk penelitian. Untuk kisi-kisi tes prestasi perlu ditambah aspek lagi kemudian untuk kisi-kisi observasi keaktifan perlu perbaikan pada formatnya. Setelah peneliti melakukan perbaikan, *judgment expert* sudah menyatakan layak digunakan untuk penelitian.

b. Dra. Sutari (selaku guru mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMKN 3 Purworejo)

Hasil dari penilaian ahli ini pada aspek materi masih perlu perbaikan yaitu penambahan materi dari guru. Pada aspek RPP diminta untuk menambahkan sedikit praktek agar disesuaikan dengan silabus yang ada. Untuk soal dilakukan uji coba kualitatif yaitu dengan menggunakan kartu telaah untuk tiap butir soal. Kartu telaah ini berisi 3 aspek yang di telaah yaitu materi, kontruksi dan bahasa. Pada aspek materi terdiri dari 4 kriteria penelaahan dan untuk soal keseluruhan sudah memenuhi 3 kriteria yang ada tetapi pada bagian kriteria batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan masih ada 5 soal yang kurang jelas yaitu pada nomor soal 1,6,9,11,12. Pada aspek kontruksi terdiri 3 kriteria penelaahan dan untuk soal keseluruhan sudah memenuhi 2 kriteria yang ada tetapi soal ini kurang dijelaskan secara tertulis tentang petunjuk mengerjakan soal. Pada aspek bahasa terdiri dari 5 kriteria penelaahan dan untuk soal keseluruhan sudah memenuhi 3 kriteria yang ada tetapi pada bagian

penggunaan bahasa yang baik dan benar masih ada 1 soal yang kurang sesuai yaitu pada nomor soal 10. Kemudian pada bagian penggunaan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda masih ada 8 soal yang masih sedikit kurang jelas yaitu pada nomor soal 1,3,4,6,8,10,11,12. Setelah peneliti melakukan perbaikan terhadap materi dan soal, *judgment expert* sudah menyatakan layak digunakan untuk penelitian.

c. Siti Anisah, S.Pd (selaku guru mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMKN 3 Purworejo)

Hasil dari uji coba soal oleh ahli ini yaitu pada aspek materi sudah keseluruhan soal sesuai dengan 3 kriteria yang ada tetapi pada bagian batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan masih ada 1 soal yang kurang sesuai yaitu pada nomor soal 8. Pada aspek konstruksi sudah keseluruhan soal sesuai dengan 2 kriteria yang ada tetapi pada bagian petunjuk tentang cara mengerjakan soal masih belum jelas secara tertulis. Pada aspek bahasa sudah keseluruhan soal sesuai dengan 3 kriteria yang ada tetapi pada bagian penggunaan bahsan yang baik dan benar masih ada 1 soal yang kurang sesuai yaitu pada nomor 7. Kemudian pada bagian penggunaan kata-kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda masih ada 5 soal yang masih sedikit kurang jelas yaitu pada nomor soal 2,6,7,9,11. Setelah peneliti melakukan perbaikan terhadap soal, *judgment expert* sudah menyatakan layak digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Arikuto (2008: 131) dalam penelitian tindakan terdapat dua data yang dikumpulkan peneliti yakni sebagai berikut :

1. Data kuantitatif (nilai belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dari hasil observasi keaktifan pembelajaran dikelas dan hasil tes belajar siswa. Data kuantitatif dari hasil observasi keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di analisis dan dipresentase.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut(Sugiyono, 2010: 49):

1. Teknik analisis data prestasi belajar Pengetahuan Bahan Makanan

- a. Dihitung nilai rata-rata (baik nilai *pre-test* maupun nilai *post-test*)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Me = Nilai rata-rata (*Mean*)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

Xi = Nilai x ke I sampai n

n = Jumlah individu

- b. Dipresentasikan ketuntasan hasil belajar siswa

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah penggunaan metode *Time Token* terjadi peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keaktifan belajar PBM

Indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa apabila 75% siswa aktif di dalam pembelajaran melakukan sesuai dengan aspek yang diamati.

2. Prestasi belajar PBM

Indikator keberhasilan ranah kognitif apabila 75% siswa dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Prosedur penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti yaitu tahap perencanaan. Setelah peneliti melakukan pra siklus dan mengetahui kondisi siswa serta mengetahui permasalahannya yang terjadi dikelas, peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan penelitian berupa :

- a. Pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku, pada siklus pertama adalah pembelajaran dengan materi mendeskripsikan tentang bahan minuman dari kopi kemudian di siklus kedua mendeskripsikan tentang bahan minuman dari teh dan coklat.
- b. Menyusun perlengkapan pembelajaran, berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP ini disusun dengan pertimbangan dosen dan guru yang bersangkutan disekolah.
- c. Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu berupa *jobsheet* dan kupon untuk alat bantu pembelajaran. Kupon dibuat untuk alat bantu yang digunakan dalam proses diskusi tanya jawab dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
- d. Penilaian yang digunakan yaitu berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan penilaian oleh peneliti berupa lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui keaktifan siswa.

2. Tindakan dan Pengamatan

Setelah peneliti dan guru bersepakat menerapkan metode *Time Token* pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan kemudian guru menentukan waktu penelitian. Penelitian dilaksanakan 2 siklus dan sebelum memulai siklus 1, peneliti melakukan pra siklus. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran pengetahuan bahan makanan yang sudah ada. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Hari dan tanggal	Waktu	Materi
Pra siklus	Sabtu,6 Desember 2014	07.00-09.30	Mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat)
Siklus 1	Sabtu,13 Desember 2014	07.00-09.30	Mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi)
Siklus 2	Sabtu,20 Desember 2014	07.00-09.30	Mendeskripsikan tentang bahan minuman (teh,coklat)

Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu :

a. Kegiatan awal

Untuk mengawali pembelajaran seorang peneliti mengucapkan salam pembuka kemudian dilanjutkan berdoa dan presensi. Sebelum peneliti melakukan apersepsi, peneliti mengadakan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum pembelajaran. Peneliti harus dapat menumbuhkan rasa kertertarikan siswa terhadap pokok bahasan yang akan diajarkan. Peneliti berbagi cerita

kepada siswa dengan cara tanya jawab agar siswa dapat berbagi pengalamannya tentang pokok bahasan yang akan diajarkan.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberi tugas masing-masing untuk berdiskusi. Sebelum diskusi dimulai, peneliti menjelaskan aturan-aturan diskusi yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

c. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran, peneliti menyimpulkan bersama siswa tentang materi-materi yang sudah diajarkan pada pertemuan saat itu. Peneliti menyampaikan pokok bahasan yang akan diajarkan untuk pertemuan minggu yang akan datang. Peneliti memimpin untuk berdoa dan mengucapkan salam penutup.

3. Refleksi

Data yang diperoleh saat pra siklus kemudian di analisis digunakan sebagai alasan peneliti melakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Kemudian data pada tindakan siklus 1 dilakukan analisis kembali untuk digunakan sebagai alasan peneliti melakukan siklus 2. Setelah itu akan diketahui apakah model *Time Token* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau tidak.

B. Hasil Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan berdasarkan tahapan yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas X Jasa

Boga 3 di SMKN 3 Purworejo sebagai subjeknya. Tindakan penelitian ini menggunakan model *Time Token* dalam pembelajarannya.

1. Kondisi Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Purworejo yang berlokasi di Jl. Kartini No.5 Purworejo. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempunyai 3 program keahlian, yaitu tata busana, tata boga dan kecantikan. Untuk tata busana dan tata boga masing-masing dibagi menjadi 3 kelas, sedangkan untuk program keahlian kecantikan dibagi menjadi 2 kelas. Setiap kelas terdiri dari 30-40 siswa.

SMK N 3 Purworejo didukung oleh tenaga pengajar lulusan sarjana dan beberapa karyawan lulusan Sekolah Menengah dan Sarjana Muda. Sekolah SMK N 3 Purworejo memiliki lebih dari 108 guru yang terdiri dari 70 guru tetap, 13 guru tidak tetap dan 14 pegawai tetap.

2. Kegiatan Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu dengan melakukan observasi di kelas X jasa Boga 3 di SMKN 3 Purworejo. Tindakan pada pra siklus ini yaitu dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Peneliti melakukan pengamatan observasi terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi kelas sebelum dilakukan tindakan dengan metode *Time Token*. Dari hasil pengamatan diperoleh beberapa informasi tentang kondisi kelas yang akan diteliti yaitu diperoleh jumlah siswa pada kelas X Jasa Boga 3 sebanyak 31 siswa dan jadwal pembelajaran pada kelas X Jasa Boga 3 yang dilaksanakan pada hari sabtu selama 3jam pelajaran mulai pukul 07.00 WIB sampai 9.30 WIB. Pada kegiatan pra siklus ini

seorang guru melakukan pembelajaran dengan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Sebelum ceramah dan tanya jawab guru memintahkan kepada siswa untuk meminjam buku pelajaran mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat) dan membawanya ke kelas lalu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku tersebut selama 30 menit kemudian guru melakukan ceramah dan tanya jawab tentang materi yang ada di dalam buku pembelajaran tersebut.

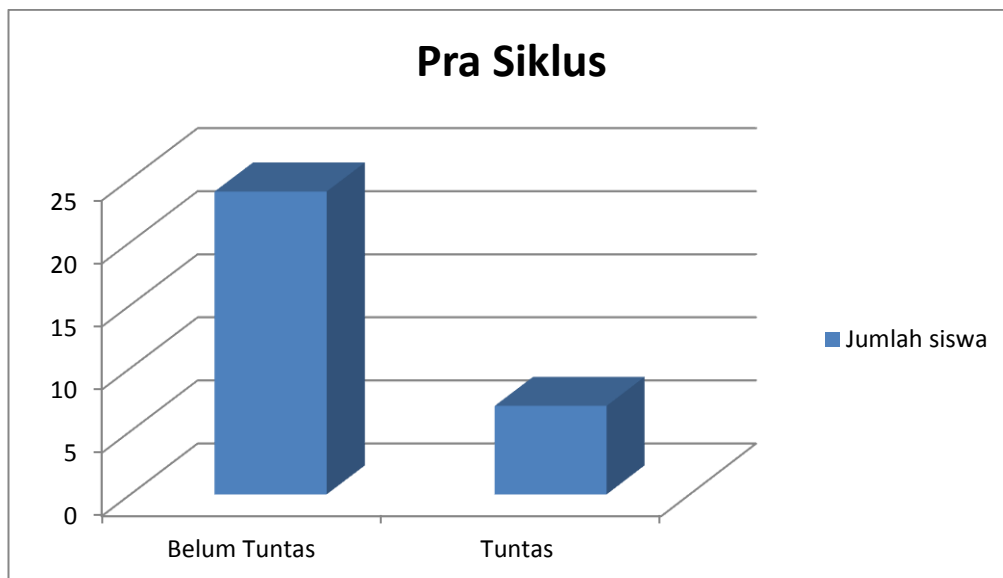
Kegiatan pra siklus ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari sabtu tanggal 6 Desember 2014. Bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas dan kondisi siswa Selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, dalam pembelajaran ini guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Setelah guru menugaskan siswa untuk membaca, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibaca dan kurang dipahami. Tetapi dalam proses tanya jawab terlihat hanya beberapa siswa saja yang aktif dan siswa lain hanya cenderung pasif diam saja.

Saat kegiatan pra siklus dilakukan, pada akhir pembelajaran untuk setiap pokok bahasan seorang guru mengadakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran selesai dibahas. Hasil dari ulangan siswa pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Ulangan Siswa Pada Pra Siklus

Nilai	Status	Jumlah siswa	Presentase
<75	Belum Tuntas	24 siswa	77,5%
>75	Tuntas	7 siswa	22,5%



Gambar 3. Diagram hasil prestasi belajar siswa pada pra siklus

Hasil dari ulangan siswa pada kegiatan pra siklus menunjukkan nilai yang kurang memuaskan, pada kegiatan ini masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 yaitu sebesar 22,5% siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 24 siswa yaitu sebesar 77,5%. Dari data diatas di dapat rata-rata (*mean*) yaitu 68,5. Presentase tersebut masih menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa X Jasa Boga 3 yang mencapai KKM.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keaktifan siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil observasi keaktifan siswa pada pra siklus

No.	Aspek Yang Di Nilai	Jumlah	
		Ya	Tidak
1.	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	4	27
2.	Memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran dan mengeluarkan pendapat	7	24
3.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi	11	20
4.	Menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi	11	20
5.	Mananggapi dan memecahkan persoalan	3	28
Jumlah		36	119
Presentase		23,22%	76,78%

Berdasarkan dari data observasi keaktifan pra siklus, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati. Presentase siswa yang telah melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati yaitu sebesar 23,22% sedangkan siswa yang tidak melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati yaitu sebesar 76,78%. Pada kegiatan ini guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sering mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif tetapi terkadang siswa itu tetap hanya diam saja dan tidak bisa menjawab. Dengan keaktifan siswa yang kurang dapat mempengaruhi prestasi siswa yang dihasilkan. Saat pembelajaran berlangsung terkadang juga ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dan memilih untuk mengobrol sendiri dengan teman semejanya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model *Time Token*

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Data yang disajikan merupakan hasil dari pelaksanaan selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Pelaksanaan

model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dikelas X Jasa Boga 3 di SMKN 3 Purworejo adalah sebagai berikut :

a. Siklus 1

Kegiatan siklus 1 dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru dan siklus ini dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Siklus 1 dilakukan setelah peneliti mengetahui kondisi siswa dan kondisi kelas yang akan diteliti. Pada siklus 1 menggunakan metode pembelajaran *Time Token* yang dikolaborasikan dengan diskusi. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberi tugas untuk berdiskusi.

Kegiatan siklus 1 dilakukan sebanyak satu kali yaitu pada hari sabtu tanggal 13 Desember 2014. Materi yang diajarkan pada siklus 1 yaitu mendeskripsikan tentang bahan minuman dari kopi. Sebelum membahas materi, guru mengadakan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui prestasi siswa tentang materi mendeskripsikan bahan minuman kopi,teh,coklat sebelum dilakukan perlakuan dengan metode *Time Token*.

- 1) Tahap perencanaan
 - a) Pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku, pada siklus pertama adalah pembelajaran dengan materi mendeskripsikan tentang bahan minuman dari kopi.
 - b) Menyusun perlengkapan pembelajaran, berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP ini disusun dengan pertimbangan dosen dan guru yang bersangkutan disekolah.
 - c) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu berupa *jobsheet* dan kupon untuk alat bantu pembelajaran

d) Membuat lembar penilaian yaitu berupa soal tes tertulis untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan penilaian oleh peneliti berupa lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui keaktifan siswa.

2) Tahap tindakan dan pengamatan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal :

- a) Salam pembuka, doa dan presensi
- b) Apersepsi
- c) Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran
- d) *Pre-test*

Kegiatan inti :

- a) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi dan setiap kelompok terdiri dari 10-11 siswa. Guru mengkondisikan siswa untuk mengelompok sesuai kelompoknya.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa metode dalam berdiskusi dan membagi tugas yang harus di diskusikan tiap kelompok. Kemudian guru membagikan kupon kepada siswa dan setiap siswa mendapat 2 kupon. Kupon ini digunakan untuk siswa berbicara mengeluarkan pendapatnya. Setiap siswa wajib berbicara mengeluarkan pendapatnya sampai kupon yang dimilikinya habis. Untuk 1kupon digunakan 1 kali berbicara sehingga siswa mempunyai kesempatan bertanya sebanyak 2 kali dan kesempatan itu wajib digunakan.
 - (1) Tugas dari setiap kelompok yaitu mengamati komposisi yang pas digunakan kemudian membandingkan dari segi rasa, aroma, tekstur, dan apa yang terjadi setelah di diamkan selama 2menit.

- (2) Kelompok 1 : mengamati minuman kopi instan+gula merk "kapal api" dengan kopi hitam yang diracik sendiri dengan gula.
- (3) Kelompok 2 : mengamati minuman white coffee merk "luwak" dengan white coffee merk "kopiko".
- (4) Kelompok 3 : mengamati minuman kopi susu instan merk "torabika" dengan kopi hitam yang diracik sendiri dengan susu.
- c) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
- d) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap kelompok diberi waktu 5menit untuk presentasi. Kemudian dilanjutkan Tanya jawab.
- e) Guru mempersilahkan siswa dari kelompok lain untuk menggunakan berbicara mengeluarkan pendapatnya.

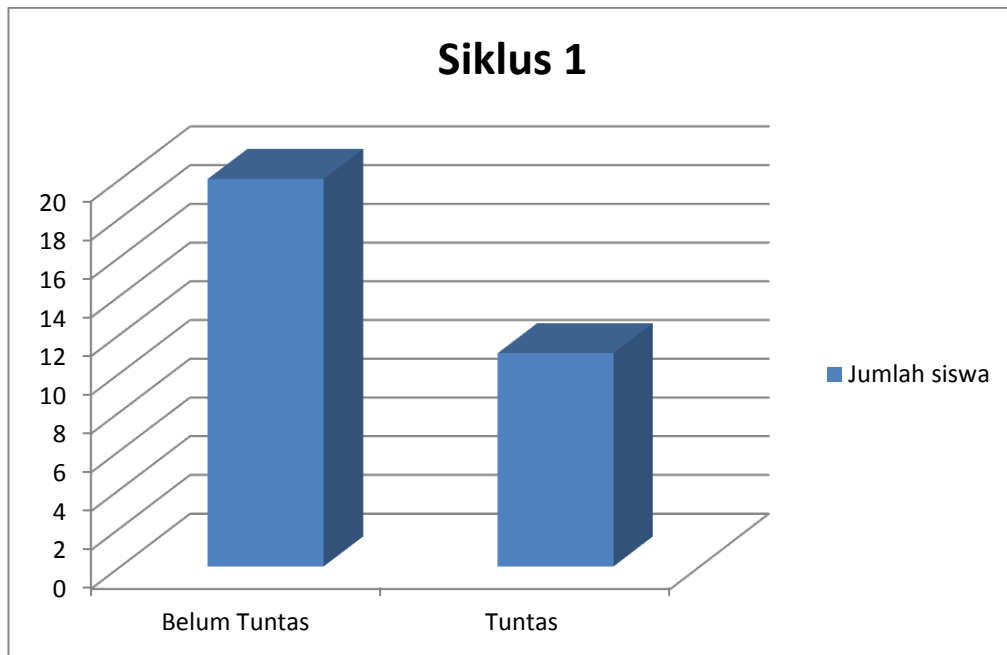
Kegiatan penutup :

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- c) Doa dan salam penutup.

Hasil dari *pre-test* pada kegiatan siklus 1 dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil *pre-test* pada siklus 1

Nilai	Status	Jumlah siswa	Presentase
<75	Belum Tuntas	20 siswa	64,6%
>75	Tuntas	11 siswa	35,4%



Gambar 4. Diagram hasil *pre-test* siklus 1

Hasil dari nilai *pre-test* siswa menunjukkan bahwa masih kurang dari 75% siswa yang mencapai KKM. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa yaitu 35,4% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa yaitu 64,6%. Dari data diatas di dapat rata-rata siswa (*mean*) yaitu 72,8.

Selama proses kegiatan siklus 1 selain melakukan pembelajaran, peneliti melakukan observasi keaktifan belajar siswa untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil obseravsi keaktifan siswa pada kegiatan siklus 1 dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 1

No.	Aspek Yang Di Nilai	Jumlah	
		Ya	Tidak
1.	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	24	7
2.	Memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran dan mengeluarkan pendapat	31	-
3.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi	22	9
4.	Menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi	21	10
5.	Mananggapi dan memecahkan persoalan	17	14
Jumlah		115	40
Presentase		74,19%	25,81%

Berdasarkan data observasi keaktifan siklus 1, maka dapat diketahui bahwa siswa sudah mulai aktif melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati. Presentase siswa yang telah melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati yaitu sebesar 74,19% sedangkan siswa yang tidak melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati yaitu sebesar 25,81%. Pada pembelajaran ini siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran walaupun belum keseluruhan dan pada siklus ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

3) Refleksi

Pada tahapan ini diketahui kelemahan yang ada pada saat pelaksanaan tindakan siklus 1, yaitu :

- Hasil dari *pre-test* siswa masih belum 100% memenuhi nilai KKM dan mencapai target.
- Siswa masih kurang memahami tentang model pembelajaran *Time Token*.

Perbaikan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus 2, yaitu :

Perbaikan yang dilakukan adalah memberi penjelasan lebih tentang model pembelajaran *Time Token*. Peneliti mengadakan post test kepada siswa untuk mengetahui pencapaian target. Pada pertemuan sebelum diadakan *post test*, peneliti memberikan kisi-kisi tentang materi apa saja yang akan keluar saat *post test*.

b. Siklus 2

Kegiatan siklus 2 dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru dan siklus ini dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan siklus 1 karena pada siklus 1 belum mencapai target. Pada siklus 2 menggunakan metode pembelajaran *Time Token* yang dikolaborasikan dengan diskusi. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberi tugas untuk berdiskusi.

Kegiatan siklus 2 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2014. Materi yang diajarkan pada siklus 2 yaitu mendeskripsikan tentang bahan minuman dari teh dan coklat.

1) Tahap perencanaan

- a) Pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku, pada siklus kedua membahas materi mendeskripsikan tentang bahan minuman dari teh dan coklat.
- b) Menyusun perlengkapan pembelajaran, berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP ini disusun dengan pertimbangan dosen dan guru yang bersangkutan di sekolah.
- c) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu berupa *jobsheet* dan kupon untuk alat bantu pembelajaran.

- d) Membuat lembar penilaian yaitu berupa soal tes tertulis untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan penilaian oleh peneliti berupa lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui keaktifan siswa.

2) Tahap tindakan dan pengamatan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan awal :

- a) Salam pembuka, doa dan presensi
- b) Apersepsi
- c) Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti :

- a) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok diskusi dan setiap kelompok terdiri dari 10-11 siswa. Guru mengkondisikan siswa untuk mengelompok sesuai kelompoknya.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa metode dalam berdiskusi dan membagi tugas yang harus di diskusikan tiap kelompok. Kemudian guru membagikan kupon kepada siswa dan setiap siswa mendapat 2 kupon. Kupon ini digunakan untuk siswa berbicara mengeluarkan pendapatnya. Setiap siswa wajib berbicara mengeluarkan pendapatnya sampai kupon yang dimilikinya habis. Untuk 1kupon digunakan 1 kali berbicara sehingga siswa mempunyai kesempatan bertanya sebanyak 2 kali dan kesempatan itu wajib digunakan.

(1) Tugas dari setiap kelompok yaitu mengamati komposisi yang pas digunakan kemudian membandingkan dari segi rasa, aroma, tekstur, dan apa yang terjadi setelah di diamkan selama 2menit.

- (2) Kelompok 1 : mengamati minuman kopi instan+gula merk "kapal api" dengan kopi hitam yang diracik sendiri dengan gula.
- (3) Kelompok 2 : mengamati minuman white coffee merk "luwak" dengan white coffee merk "kopiko".
- (4) Kelompok 3 : mengamati minuman kopi susu instan merk "torabika" dengan kopi hitam yang diracik sendiri dengan susu.
- c) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
- d) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap kelompok diberi waktu 5menit untuk presentasi. Kemudian dilanjutkan tanya jawab.
- e) Guru mepersilahkan siswa dari kelompok lain untuk menggunakan berbicara mengeluarkan pendapatnya.

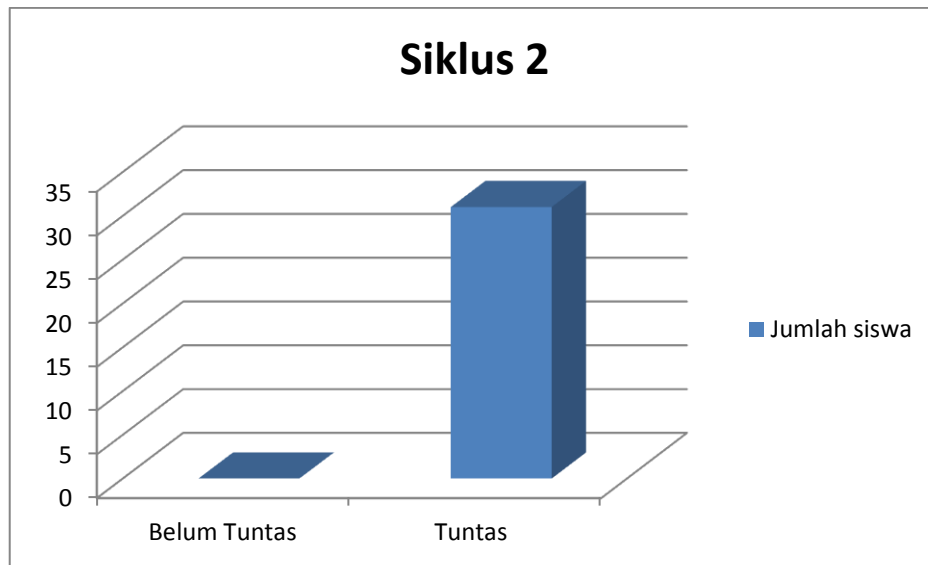
Kegiatan penutup :

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.
- b) *Post test*
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- d) Doa dan salam penutup.

Hasil dari *post-test* siswa pada kegiatan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil *post test* pada siklus 2

Nilai	Status	Jumlah siswa	Presentase
<75	Belum Tuntas	-	-
>75	Tuntas	31 siswa	100%



Gambar 5. Diagram hasil *post-test* pada siklus 2

Hasil dari nilai *post-test* siswa pada kegiatan siklus 2 menunjukkan bahwa sudah lebih dari 75% siswa mencapai nilai KKM yaitu siswa yang mencapai KKM sebesar 100%. Dari data nilai *pos-test* di dapat rata-rata siswa (*mean*) yaitu 81,8.

Selama proses kegiatan siklus 2, peneliti juga melakukan observasi keaktifan belajar siswa untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi keaktifan siswa pada kegiatan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 2

No.	Aspek Yang Di Nilai	Jumlah	
		Ya	Tidak
1.	Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	31	-
2.	Memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran dan mengeluarkan pendapat	31	-
3.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi	31	-
4.	Menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi	31	-
5.	Mananggapi dan memecahkan persoalan	31	-
Jumlah		155	-
Presentase		100%	-

Berdasarkan data observasi keaktifan siswa siklus 2, maka dapat diketahui bahwa keseluruhan siswa telah aktif melakukan kegiatan sesuai aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung. Presentase siswa pada siklus 2 ini sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang telah melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati. Presentase siswa pada siklus 2 ini yaitu sebesar 100%.

3) Refleksi

Hasil pada siklus 2 ini prestasi siswa mencapai 100% yaitu semua siswa sudah lulus KKM karena dari hasil pengamatan terlihat peserta didik sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan model *Time Token* ini. Suasana dan situasi siswa saat diskusi terlihat sudah hampir semua siswa aktif dalam berdiskusi untuk setiap kelompoknya sehingga ini berdampak dalam keaktifan siswa.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Kelas X Jasa Boga 3 Di SMKN 3 Purworejo.

Penerapan model pembelajaran *Time Token* dilakukan sebanyak 2 siklus. Model pembelajaran ini dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab. Setiap siklus dilakukan penilaian untuk keaktifan siswanya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian keaktifan ini terdapat 5 aspek yang harus diamati yaitu :

- a. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting.

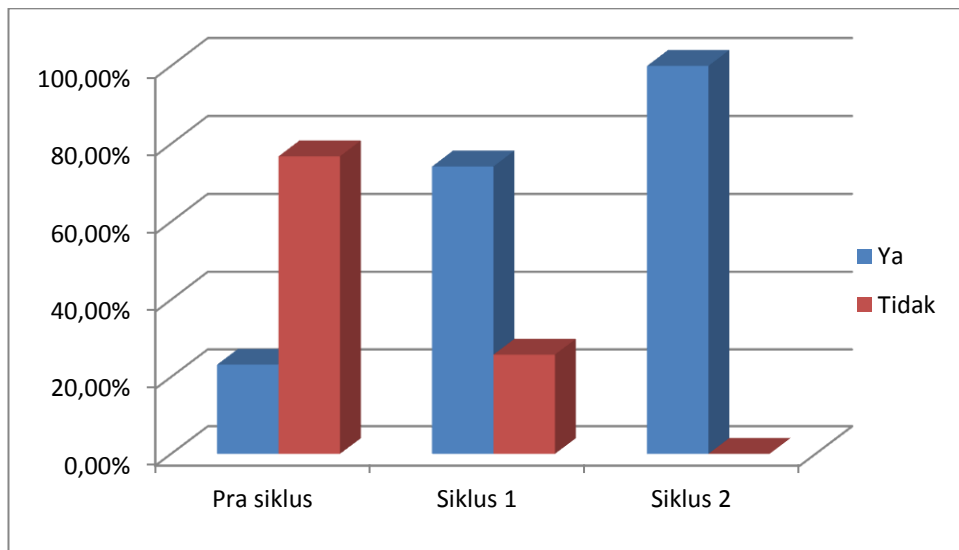
- b. Memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran dan mengeluarkan pendapat.
- c. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi.
- d. Menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi.
- e. Mananggapi dan memecahkan persoalan.

Pada kegiatan pra siklus keaktifan siswa masih kurang terlihat karena guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Siswa masih kurang percaya diri dalam berbicara mengeluarkan pendapatnya sehingga siswa lebih sering diam saat diberi kesempatan untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya. Siswa akan berani berbicara setelah guru menunjuknya untuk berbicara. Pada kegiatan siklus 1, pembelajaran menggunakan model *Time Token* menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam berbicara mengeluarkan pendapatnya. Tetapi masih belum semua siswa yang percaya diri untuk berbicara. Beberapa siswa masih malas dalam membaca dan merangkum materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan siklus 2, pembelajaran menggunakan model *Time Token* menunjukkan peningkatan dari siklus 1 yaitu sudah banyak siswa yang berani untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya. Siswa mulai lebih rajin dalam membaca dan merangkum materi yang diajarkan dalam pertemuan saat itu.

Adapun presentase peningkatan keaktifan siswa mulai dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Peningkatan keaktifan siswa

Kriteria	Pra siklus	Siklus 1	Presentase peningkatan	Siklus 2	Presentase peningkatan
Ya	23,22%	74,19%	50,97%	100%	49,05%
Tidak	76,78%	25,81%		-	-



Gambar 6. Diagram batang rata-rata peningkatan keaktifan siswa

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa mulai dari kegiatan pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2. Presentase peningkatan dari pra siklus sampai siklus 1 yaitu sebesar 50,97% kemudian presentase peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 49,05%. Hasil dari observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa dari mulai pra siklus, siklus 1 dan sampai siklus 2 sudah mengalami peningkatan.

Pada kegiatan pra siklus menunjukkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam saat diberi kesempatan untuk berbicara sehingga guru harus berbalik mengajukan pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawabnya. Saat guru mengajukan pertanyaan dan menunjuk siswa, tidak semua siswa bisa menjawabnyanya. Siswa juga masih banyak yang tidak memperhatikan guru dan kadang kala mengobrol dengan teman sebangkunya. Ada pula beberapa siswa yang berani berbicara tetapi mendapat

petunjuk dari temannya. Pada siklus juga menunjukkan siswa kurang rajin dalam merangkum materi yang sedang disampaikan oleh guru. Pada saat diskusi hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif di dalamnya dan siswa lain lebih memilih diam mendengarkan diskusi tersebut.

Pada siklus 1 menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah lebih meningkat dibandingkan pada kegiatan pra siklus. Pada saat diskusi sudah sebagian besar siswa aktif terlibat dalam mengikuti diskusi. Kemudian pada saat presentasi, siswa sudah banyak yang memperhatikan dan mulai mencatat hasil diskusi yang dipresentasikan dari kelompok lain. Siswa juga sudah mulai berani untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya walaupun masih terkadang siswa bertanya karena mendapat petunjuk dari temannya. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih bingung pada model pembelajaran *Time Token* ini. Sehingga pada siklus 2, pengajar lebih menjelaskan lagi tentang model pembelajaran *Time Token* ini.

Pada kegiatan siklus 2 sudah banyak siswa aktif selama pembelajaran berlangsung. Sudah banyak siswa yang percaya diri untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya dan siswa mulai rajin untuk merangkum materi yang diajarkan serta siswa mulai rajin mencatat hasil dari proses diskusi saat pembelajaran berlangsung. Hasil pada kegiatan siklus 2 sudah mencapai lebih dari 75% yaitu sebesar 100%.

Berdasarkan uraian diatas, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* menunjukkan hasil yang signifikan dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus yang dilakukan, merupakan

indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan sebagai upaya untuk meningkatkan kekatifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Indikator keberhasilan ditunjukkan bahwa sudah 75% siswa telah mendapatkan skor baik atau sangat baik.

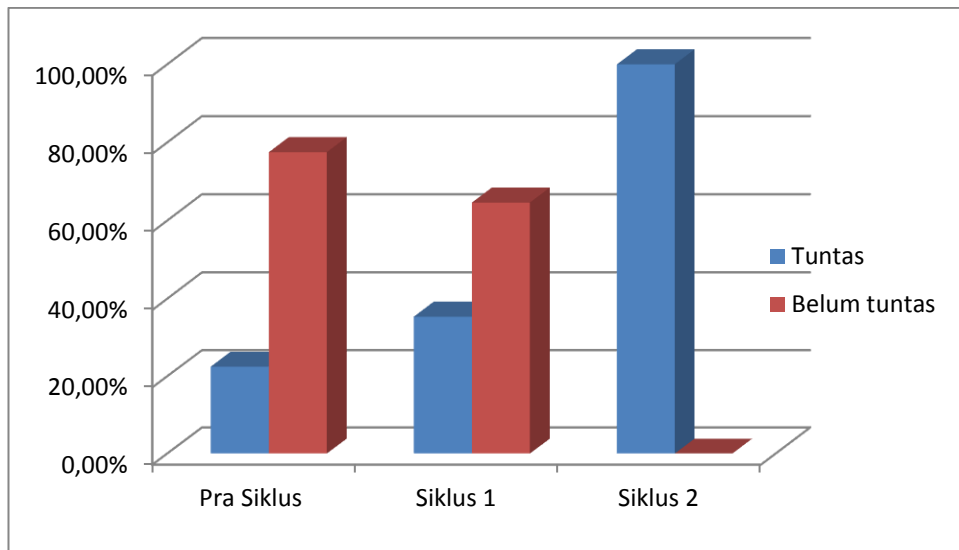
2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Di Kelas X Jasa Boga 3 Di SMKN 3 Purworejo

Selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada kompetensi mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat). Pengamatan dilakukan dengan melihat hasil ulangan dari kegiatan pra siklus, *pre-test* (siklus1), *post test* (siklus2). Prestasi belajar siswa yang dihasilkan mengalami peningkatan yaitu ditunjukan dari meningkatnya nilai rata-rata tiap siswa dari mulai pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2.

Adapun peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11.Peningkatan prestasi belajar siswa

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus 1	Presentase Peningkatan	Siklus 2	Presentase Peningkatan
1.	Tuntas	22,5%	35,4%	12,9%	100%	64,6%
2.	Belum tuntas	77,5%	64,6%		0%	



Gambar 7. Diagram batang peningkatan prestasi belajar siswa

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa mulai dari kegiatan pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2. Pada kegiatan pra siklus ke siklus 1, presentase peningkatan prestasi siswayaitu sebesar 12,9% kemudian presentase peningkatan prestasi siswa pada kegiatan siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 64,6%. Peningkatan prestasi belajar siswa pada kegiatan kegiatan pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2 dinyatakan berhasil karena presentase prestasi siswa pada siklus 2 sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 100%.

Pada hasil ulangan pra siklus menunjukkan bahwa sebagian banyak siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang sedang dibahas. Kurangnya pemahaman siswa dapat mempengaruhi prestasi siswa yang di dapat.

Pada hasil *pre-test* siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM karena siswa masih belum cukup paham tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian pada siklus 2, pengajar memberikan

kisi-kisi tentang materi yang akan keluar pada saat *post test*. Sehingga pada saat post test siklus 2 sudah semua siswa pada kelas X Jasa Boga 3 mencapai nilai KKM. Keberhasilan prestasi belajar siswa tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi atau angka kecerdasan yang rendah. Selama siswa mengikuti pembelajaran siklus 1 pemahaman siswa terhadap pelaksanaan model *Time Token* masih belum maksimal sehingga prestasi siswa pada *pre-test* belum begitu maksimal. Sedangkan pada siklus 2 siswa sudah memahami prosedur pelaksanaan mengajar karena diawal pembelajaran, pengajar menjelaskan kembali model pembelajaran yang digunakan sehingga pemahaman siswa lebih meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* menunjukkan hasil yang signifikan dari mulai pra siklus, siklus 1 sampai ke siklus 2. Adanya peningkatan prsetasi belajar siswa setiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Indikator keberhasilan ditunjukkan bahwa sudah 75% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan prestasi siswa terhadap mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* pada kelas X Jasa Boga 3 di SMKN 3 Purworejo, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 3 Purworejo. Pada kegiatan pra siklus menunjukkan presentase keaktifan siswa yang telah melakukan kegiatan sesuai aspek yang diamati sebesar 23,22% dan yang tidak sebesar 76,78% kemudian pada siklus 1 presentase keaktifan siswa meningkat sebesar 50,97% yaitu siswa yang telah melakukan kegiatan sesuai aspek yang diamati menjadi 74,19% dan yang tidak sebesar 25,81%. Setelah itu presentase keaktifan pada siklus 2 meningkat sebesar 49,05% yaitu menjadi sebesar 100% siswa telah melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati.
2. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri Purworejo mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2. Pada kegiatan pra siklus menunjukkan presentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu sebesar 22,5% dan yang belum mencapai nilai KKM sebesar 77,5% kemudian pada siklus 1 presentase siswa

yang sudah mencapai nilai KKM meningkat menjadi sebesar 35,4% dan yang belum mencapai nilai KKM menurun menjadi sebesar 64,6%. Setelah itu pada siklus 2 presentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM meningkat menjadi sebesar 100%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbukti menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dan peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa kelas X Jasa Boga 3 di SMKN 3 Purworejo dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*. Penerapan model pembelajaran *Time Token* ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa untuk berani berbicara mengeluarkan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat diterapkan sebagai variasi pembelajaran di dalam kelas oleh guru.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian, sedangkan PTK sebenarnya membutuhkan waktu lama untuk tatap muka bahkan bisa hingga berbulan-bulan.
2. Adanya perbedaan karakteristik pada setiap siswa sehingga hasil penelitian tidak dapat disamakan tiap waktunya.

D. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian seperti diatas, bahwa model pembelajaran *Time token* pada mata pelajaran Pengetahuan bahan makanan

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran lain dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya agar lebih meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa.
2. Guru harus dapat mengalokasikan waktu yang tersedia dengan optimal pada penerapan model pembelajaran *Time Token* sehingga seluruh kegiatan atau tahapan dapat diterapkan dengan baik.
3. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi metode pembelajaran yang digunakan dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning "mempraktikkan cooperative learning di ruang – ruang kelas"*. Jakarta: Grasindo.
- Diah Widyatun. (2012). *Pembelajaran Time Token*. Diakses dari <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/pembelajaran-timetoken.html>. pada tanggal 6 Januari 2015, jam 20.08 WIB.
- Gulo W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widia.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sukmadinata, S.. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Umar dan Lilis Setyowati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. UPI dan Rosda.
- Sardiman, A.M. (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta.
- Sri Wening. (2007). *Penilaian Pembelajaran Boga, Busana Dan Rias Kecantikan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Sutrisno Hadi. (1970). *Metodologi Research : Penulisan Paper Field Study Skripsi- Thesis Dan Desertasi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psiychologi UGM.

Suyanto.(1997). *Pengenalan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: UKPM.

Tabrani Rusyan, dkk. (1989). *Pendekatan dalam Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Tim Penulis. (1995). *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.

Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: FT. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK-KD PBM

SK-KD PBM :

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI 1) Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
KI 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami karakteristik dan jenis-jenis bahan makanan 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pengamatan sebagai bagian dari sikap ilmiah 2.3. Menunjukkan perilaku cinta damai dan toleransi dalam membangun kerjasama dan tanggungjawab dalam implementasi pemilihan bahan makanan untuk pengolahan makanan pada situasi kerja
KI 3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1. Menganalisis bahan makanan dari daging dan hasil olahnya 3.2. Menganalisis bahan makanan dari unggas hasil olahnya 3.3. Menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil laut (fish and sea food) 3.4. Menganalisis bahan makanan dari susu dan hasil olahnya 3.5. Menganalisis bahan makanan dari telur dan hasil olahnya 3.6. Menganalisis lemak dan minyak 3.7. Memilih bahan makanan dari sereal (gandum dan beras) dan hasil olahnya 3.8. Memilih bahan makanan dari kacang-kacangan dan hasil olahnya 3.9. Mendeskripsikan bahan makanan dari sayuran dan buah-buahan 3.10. Membedakan bumbu dan rempah 3.11. Mendeskripsikan bahan makanan tambahan 3.12. Mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi, teh, coklat) 3.13. Menganalisis bahan makanan dari gula dan hasil olahnya
KI 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang	4.1. Menyiapkan daging dan hasil olahnya 4.2. Menyiapkan unggas dan hasil olahnya 4.3. Menyiapkan ikan dan hasil olahnya 4.4. Mengklasifikasi susu dan hasil olahnya 4.5. Memilih telur dan hasil olahnya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung</p>	<p>4.6. Mengevaluasi perubahan sifat-sifat lemak dan minyak akibat pengolahan</p> <p>4.7. Menalar perubahan sifat-sifat bahan makanan dari sereal akibat pengolahan</p> <p>4.8. Membedakan karakteristik jenis kacang-kacangan</p> <p>4.9. Mengevaluasi perubahan sifat sayuran dan buah-buahan akibat perlakuan saat penyiapan bahan dan proses pengolahan</p> <p>4.10. Mengevaluasi bumbu dan rempah berdasarkan hasil identifikasi bentuk, rasa, bau, warna</p> <p>4.11. Mengevaluasi sifat-sifat bahan makanan tambahan</p> <p>4.12. Mengevaluasi perubahan sifat kopi, teh, coklat akibat proses pengolahan</p> <p>4.13. Mengevaluasi perubahan sifat-sifat gula saat pengolahan</p>

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI 3 PURWOREJO
Tingkat / Semester	: X/ Genap
Mata Pelajaran	: Pengetahuan Bahan Makanan
Materi Pokok	: Bahan Minuman (Kopi,Teh dan Coklat)
Pertemuan ke	: 16 dan 17
Alokasi Waktu	: 2x(3x45 menit)

A. Kompetensi Dasar

- 3.12 Mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat)
- 4.12 Mengevaluasi perubahan sifat kopi,teh coklat akibat proses pengolahan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya dengan baik
2. Siswa mampu mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli,santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta dami, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam penempatandiri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia dengan baik
3. Siswa mampu mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi,teh,coklat)
4. Siswa mampu mengevaluasi perubahan sifat kopi,the,coklat akibat proses pengolahan

C. Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

1. Siswa mampu menjelaskan tentang kopi
2. Siswa mampu menjelaskan tentang seduhan kopi
3. Siswa mampu membuat olahan minuman kopi

Pertemuan Kedua

1. Siswa mampu menjelaskan tentang teh
2. Siswa mampu menjelaskan tentang seduhan teh
3. Siswa mampu membuat minuman teh
4. Siswa mampu menjelaskan tentang coklat
5. Siswa mampu menjelaskan tentang seduhan coklat
6. Siswa mampu membuat minuman coklat

D. Materi Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

Kompetensi tentang kopi dan olahan minuman kopi

Pertemuan Kedua

Kompetensi tentang teh, coklat dan olahan minuman teh, coklat

E. Pendekatan, strategi dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Learning*
2. Model : *Time Token*
3. Metode : Tanya jawab, diskusi

F. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Awal :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa 3. Guru menanyakan kesiapan peserta didik 4. Guru menanyakan kehadiran peserta didik 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik 6. Guru mengadakan pre-test 	40menit
B. Kegiatan Inti :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan sekilas semua materi tentang bahan minuman (kopi) 2. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok kemudian memberi tugas untuk tiap kelompok untuk berdiskusi. 3. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikannya di kelas. 4. Setiap kelompok presentasi wajib diberi tanggapan. 	80 menit
C. Kegiatan Akhir :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang dibahas 2. Guru menyampaikan manfaat dan nilai-nilai yang bisa diambil dari materi tersebut bagi kehidupan sehari-hari 3. Pemberian tugas kelompok untuk minggu mendatang 4. Informasi rencana pembelajaran yang akan datang 5. Menutup pembelajaran dengan salam 	15 menit
Jumlah		135menit

Pertemuan Kedua

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
D. Kegiatan Awal :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa 3. Guru menanyakan kesiapan peserta didik 4. Guru menanyakan kehadiran peserta didik 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik 	10menit
E. Kegiatan Inti :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan sekilas semua materi tentang bahan minuman (teh dan coklat) 2. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok kemudian memberi tugas untuk tiap kelompok untuk berdiskusi. 3. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikannya di kelas. 4. Setiap kelompok presentasi wajib diberi tanggapan. 	80 menit
F. Kegiatan Akhir :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang dibahas 2. Guru mengadakan post-test 3. Informasi rencana pembelajaran yang akan datang 4. Menutup pembelajaran dengan salam 	45 menit
Jumlah		135menit

G. Alat/ bahan :

1. **Alat** : Papan tulis; penghapus dan spidol
2. **Bahan** : Handout

3. Sumber :

- Lingkungan belajar
- Bahan Ajar Ilmu Pangan, Ichda Chayati, M.Pd, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2008
- Bahan pangan dan hasil olahannya, W.J. Corputty Tomaso dan S. Djumairi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, tahun 1979

H. Penilaian proses dan hasil belajar

- a. Teknik : tes dan non tes
- b. Bentuk tes : essay/uraian
- c. Non tes : laporan dan lembar pengamatan diskusi
- d. Instrumen : soal uraian, tugas diskusi, tugas laporan

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Sutari
NIP.196002031986032003

Purworejo, Desember 2014
Guru Pembimbing,

Yuriani, M.Pd
NIP. 19540206 198203 2 001

Peneliti,

Chandra Dewi Ardhiani
NIM. 10511244035

Lampiran :

A. Tugas Praktek Dan Diskusi

Pertemuan Pertama

1. Pembagian beberapa kelompok. Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok dan 1 kelompok terdiri dari 10 siswa.
2. Kemudian setiap kelompok mencoba praktek membuat minuman kopi sesuai tugas yang diberikan oleh guru.
3. Setelah mencoba praktek, setiap kelompok melakukan pengamatan terhadap hasil praktek membuat minuman kopi. Bagaimana karakteristik kopi tersebut dan apa perbedaannya.
4. Setelah mengadakan pengamatan kemudian mempresentasikan hasil pengamatan setiap kelompok.

Pertemuan Kedua

1. Pembagian beberapa kelompok. Satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok dan 1 kelompok terdiri dari 8 siswa.
2. Kemudian setiap kelompok mencoba praktek membuat minuman teh dan coklat sesuai tugas yang diberikan oleh guru.
3. Setelah mencoba praktek, setiap kelompok melakukan pengamatan terhadap hasil praktek membuat minuman teh dan coklat. Bagaimana karakteristik teh dan coklat tersebut dan apa perbedaannya.
4. Setelah mengadakan pengamatan kemudian mempresentasikan hasil pengamatan setiap kelompok.

Lampiran 3. Soal *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Nama :

No Induk :

Kelas :

Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kopi!
2. Jelaskan karakteristik minuman kopi yang mempunyai mutu tinggi!
3. Sebutkan 2 bentuk kopi dipasaran yang biasa disajikan untuk minuman!
4. Berapa suhu air seduhan yang tepat dalam pembuatan minuman kopi!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tanaman teh!
6. Sebutkan 3 jenis teh yang biasa dikonsumsi sebagai minuman!
7. Sebutkan 4 bentuk teh dipasaran yang biasa disajikan untuk minuman!
8. Bagaimana cara penyimpanan teh yang benar!
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan minuman coklat!
10. Sebutkan kandungan yang terdapat dalam biji coklat mentah!
11. Sebutkan 5 bentuk olahan coklat yang ada dipasaran!
12. Bagaimana cara penyeduhan minuman coklat yang benar!

-SELAMAT MENGERJAKAN-

Kunci Jawaban

1. Kopi adalah biji dari jenis tanaman yang tumbuh di daerah tropis.
2. Karakteristik minuman kopi yang bermutu tinggi adalah yang jernih dan mempunyai aroma kuat. Warna, yang bervariasi dari coklat sampai coklat tua, tergantung dari konsentrasi kopi dan tingkat pemanggangan.
3. Bentuk kopi yang ada dipasaran yaitu kopi instan dan kopi bubuk
4. Suhu seduhan dalam pembuatan kopi yaitu suhu air saat air kontak dengan bubuk kopi minimal 85C untuk mengekstraks padatan terlarut yang cukup. Suhu maksimal yang disarankan saat air kontak dengan bubuk kopi adalah 95C.
5. Teh merupakan jenis tanaman yang tumbuh baik di dataran tinggi..
6. Jenis-jenis teh yang biasa dikonsumsi yaitu teh hijau, teh hitam dan teh oolong.
7. Bentuk teh yang ada dipasaran yaitu teh tubruk, teh celup, teh instan dan teh herbal.
8. Cara penyimpanan teh yang benar adalah teh harus disimpan dalam wadah tertutup rapat pada suhu dibawah 30C.
9. Minuman coklat adalah minuman hasil seduhan dari biji buah coklat yang telah digiling.
10. Biji coklat mentah mengandung karbohidrat, lemak, protein, air, mineral dan sedikit alkali theobromin.
11. Bentuk olahan coklat dipasaran yaitu susu coklat, coklat baking, coklat panas, permen coklat, kue, nata, dll.
12. Cara penyiapan seduhan coklat yang benar yaitu coklat bubuk dan coklat kaya lemak tidak biasa langsung dicampur dengan cairan untuk membuat minuman coklat. Mulanya keduanya dicampur dengan gula dalam volume yang sama dan air dengan volume 4 kalinya, dipanaskan dengan api kecil, kadang-kadang diaduk, sampai campuran menjadi kental dan mengkilat. Selanjutnya dicampur dengan cairan panas atau dingin.

Rubrik Penilaian

No Soal	Skor	Kriteria	Indikator Penilaian
1.	5 1 0	Jika siswa dapat menjawab jawaban kunci dengan benar Jika siswa menjawab tetapi tidak benar Jika siswa tidak menjawab	Kopi adalah <u>biji dari jenis tanaman yang tumbuh di daerah tropis.</u> (*garis bawah = jawaban kunci)
2.	10 7 5 1 0	Jika siswa dapat menjawab 3 jawaban kunci dengan benar Jika siswa dapat menjawab 2 jawaban kunci dengan benar Jika siswa dapat menjawab 1 jawaban kunci dengan benar Jika siswa menjawab tetapi tidak benar Jika siswa tidak menjawab	Karakteristik minuman kopi yang bermutu tinggi adalah yang <u>jernih dan mempunyai aroma kuat. Warna, yang bervariasi dari coklat sampai coklat tua, tergantung dari konsentrasi kopi dan tingkat pemanggangan.</u> (*garis bawah = jawaban kunci)
3.	4 2 1 0	Jika siswa dapat menyebutkan 2 jawaban benar Jika siswa dapat menyebutkan 1 jawaban benar Jika siswa menjawab tetapi tidak benar Jika siswa tidak menjawab	Bentuk kopi yang ada dipasaran yaitu kopi instan dan kopi bubuk
4.	10 7 1 0	Jika siswa dapat menjawab 2 jawaban kunci dengan benar Jika siswa dapat menjawab 1 jawaban kunci dengan benar Jika siswa menjawab tetapi tidak benar Jika siswa tidak menjawab	Suhu seduhan dalam pembuatan kopi yaitu suhu air saat air kontak dengan bubuk kopi minimal <u>85C</u> untuk mengekstraks padatan terlarut yang cukup. Suhu maksimal yang disarankan saat air kontak dengan bubuk kopi adalah <u>95C.</u> (*garis bawah = jawaban kunci)
5.	5 1 0	Jika siswa dapat menjawab jawaban kunci dengan benar Jika siswa menjawab tetapi tidak benar Jika siswa tidak menjawab	Teh merupakan <u>jenis tanaman yang tumbuh baik di dataran tinggi.</u> (*garis bawah = jawaban kunci)
6.	6 4	Jika siswa dapat menyebutkan 3 jawaban benar Jika siswa dapat menyebutkan 2 jawaban	Jenis-jenis teh yang biasa dikonsumsi yaitu teh hijau, teh hitam dan teh oolong.

	2	benar	
	1	Jika siswa dapat menyebutkan 1 jawaban benar	
	0	Jika siswa menjawab tetapi tidak benar	
	0	Jika siswa tidak menjawab	
7.	8	Jika siswa dapat menyebutkan 4 jawaban benar	Bentuk teh yang ada dipasaran yaitu teh tubruk, teh celup, teh instan dan teh herbal.
	6	Jika siswa dapat menyebutkan 3 jawaban benar	
	4	Jika siswa dapat menyebutkan 2 jawaban benar	
	2	Jika siswa dapat menyebutkan 1 jawaban benar	
	1	Jika siswa menjawab tetapi tidak benar	
	0	Jika siswa tidak menjawab	
8.	5	Jika siswa dapat menjawab 2 jawaban kunci dengan benar	Cara penyimpanan teh yang benar adalah teh harus disimpan dalam <u>wadah tertutup rapat</u> pada <u>suhu dibawah 30C.</u> (*garis bawah = jawaban kunci)
	3	Jika siswa dapat menjawab 1 jawaban kunci dengan benar	
	1	Jika siswa menjawab tetapi tidak benar	
	0	Jika siswa tidak menjawab	
9.	5	Jika siswa dapat menjawab jawaban kunci dengan benar	Minuman coklat adalah <u>minuman hasil seduhan dari biji buah coklat yang telah digiling.</u> (*garis bawah = jawaban kunci)
	1	Jika siswa menjawab tetapi tidak benar	
	0	Jika siswa tidak menjawab	
10.	12	Jika siswa dapat menyebutkan 6 jawaban benar	Biji coklat mentah mengandung karbohidrat, lemak, protein, air, mineral dan sedikit alkali theobromin
	10	Jika siswa dapat menyebutkan 5 jawaban benar	
	8	Jika siswa dapat menyebutkan 4 jawaban benar	
	6	Jika siswa dapat menyebutkan 3 jawaban benar	
	4	Jika siswa dapat menyebutkan 2 jawaban benar	
	2	Jika siswa dapat menyebutkan 2 jawaban benar	
	1	Jika siswa menjawab tetapi tidak benar	
	0	Jika siswa tidak menjawab	

11.	10	Jika siswa dapat menjawab 2 jawaban kunci dengan benar	Bentuk olahan coklat dipasaran yaitu susu coklat, coklat baking, coklat panas, permen coklat, kue, nata (*garis bawah = jawaban kunci)
	7	Jika siswa dapat menjawab 1 jawaban kunci dengan benar	
	1	Jika siswa menjawab tetapi tidak benar	
	0	Jika siswa tidak menjawab	
12.	20	Jika siswa dapat menjawab 4 jawaban kunci dengan benar	Cara penyiapan seduhan coklat yang benar yaitu <u>coklat bubuk dan coklat kaya lemak tidak bisa langsung dicampur dengan cairan</u> untuk membuat minuman coklat. Mulanya <u>keduanya dicampur dengan gula dalam volume yang sama dan air dengan volume 4 kalinya</u> , dipanaskan <u>dengan api kecil, kadang-kadang diaduk, sampai campuran menjadi kental dan mengkilat.</u> Selanjutnya <u>dicampur dengan cairan panas atau dingin.</u> (*garis bawah = jawaban kunci)
	15	Jika siswa dapat menjawab 3 jawaban kunci dengan benar	
	10	Jika siswa dapat menjawab 2 jawaban kunci dengan benar	
	5	Jika siswa dapat menjawab 1 jawaban kunci dengan benar	
	1	Jika siswa menjawab tetapi tidak benar	
	0	Jika siswa tidak menjawab	

Pedoman Penilaian Akhir:

Nilai = Jumlah Total keseluruhan

Hand Out

Kopi, Teh Dan Coklat

A. Kopi

1. Pengertian Kopi

Kopi adalah biji dari jenis tanaman yang tumbuh di daerah tropis. Tanaman kopi yang umum ditanam ialah kopi robusta, kopi arabika dan kopi Liberia.

Ada beberapa manfaat kopi bagi kesehatan diantaranya adalah

- a. Dapat mencegah timbulnya penyakit jantung atau stroke
- b. Mencegah penyakit kanker dan diabetes
- c. Sebagai pembangkit stamina dan energi ekstra
- d. Mengurangi rasa sakit kepala
- e. Mengatasi perubahan suasana hati dan depresi

2. Karakteristik Kopi

Minuman kopi bermutu tinggi adalah yang jernih dan mempunyai aroma kuat. Warna yang bervariasi dari coklat sampai coklat tua, tergantung dari konsentrasi kopi dan tingkat pemanggangan. Rasanya ringan dan lebih kearah *astringent*, bukannya tanpa rasa atau sangat pahit.

3. Komponen Biji Kopi

- a. Caffeine

Biji kopi panggang mengandung 1-2% caffeine. Kandungan caffeine dalam minuman kopi bervariasi tergantung metoda penyeduhan. Pengaruh caffeine pada manusia adalah mengurangi rasa kantuk dan lelah, tetapi pemakaian caffeine yang terlalu banyak akan mengganggu kesehatan. Dalam dunia kedokteran caffeine sering digunakan sebagai perangsang kerja jantung dan meningkatkan produksi urin. Dalam dosis rendah caffeine dapat berfungsi sebagai bahan pembangkit stamina dan penghilang rasa sakit.

b. Karbon dioksida

Komponen lain dalam kopi panggang yang berperan dalam mutu minuman kopi adalah karbon dioksida. Gas ini, yang mengumpul dalam ruang dalam biji kopi yang terbentuk oleh uap, berperan saat mengapungnya kopi giling saat pertama kali kopi kontak dengan air.

c. Asam organik

Dua jenis asam yang ditemukan dalam kopi adalah komponen fenolat. Salah satunya asam kafeat. Yang lain, yang mengandung asam kafeat adalah asam klorogenat. Asam klorogenat adalah komponen larut dalam kopi yang utama. Rasa asam klorogenat sedikit asam dan sedikit pahit.

4. Bentuk Kopi Yang Ada Dipasaran

a. Instan

Kopi instan adalah minuman kopi yang dihidrasi. Komponen diekstraksi dari biji dengan air panas. Selanjutnya dikentalkan dan dikeringkan dengan udara panas atau oleh pembekuan kopi kental dan selanjutnya kontak dengan kondisi vakum yang menyebabkan es berubah wujud menjadi uap tanpa mencair. Kopi kering beku lebih bertahan aromanya karena tidak ada kontak dengan udara panas. Kopi instan ini terdapat beberapa macam yaitu salah satunya kopi 3 in 1 (kopi yang sudah ditambah dengan gula dan susu atau krimmer). Macam-macam kopi instan diantaranya adalah TOP coffee, ABC coffee, goodday, Nescafe dan sebagainya.

b. Bubuk

Semakin kecil ukuran partikel kopi, semakin kecil proporsi kopi terhadap air untuk pembuatan minuman. Membeli kopi bubuk hendaknya jangan dalam jumlah yang banyak karena rasa dan aromanya akan berkurang jika terlalu lama disimpan, menyimpannya sebaiknya didalam kaleng atau botol yang tertutup rapat. Contoh dari kopi bubuk diantaranya adalah kopi cap muntu, kopi cap tjangkir, kopi cap badak, kapal api, nyonya meneer dan sebagainya.

5. Penyiapan Seduhan Kopi

Faktor yang mempengaruhi kekuatan kopi adalah bubuk kopi, metode pembuatan sduhan, suhu air, dan lama kontak bubuk kopi dengan air.

a. Proporsi Kopi Terhadap Air

Proporsi kopi bubuk terhadap air awalnya menentukan kekuatan potensi minuma. Jika digunakan 1 sdm (15ml) kopi per cangkir (250ml) air (seduhan lemah), jika 2sdm (seduhan sedang), 3sdm kopi menjadi kuat.

b. Suhu Dan Lama Seduhan

Suhu air saat air kontak dengan bubuk kopi minimum 85C dan maksimum 95C. Selain itu, juga terjadi kehilangan karbon dioksida dan aroma kopi. Jika lama kontak terlalu cepat atau jika suhu air kurang panas, rasa seduhan menjadi hambar, tawar dan cenderung asam. Jika seduhan terlalu lama rasanya cenderung pahit.

Dari kopi dapat dibuat kopi tubruk, kopi rebus, dan kopi ekstrak. Kopi tubruk dibuat dengan cara memasukan kopi bubuk dan gula ke dalam cangkir kemudian dituangi air mendidih. Kopi rebus dibuat dengan cara kopi bubuk dibungkus dalam kantong kain kemudian digantung ditepi panci kemudian dituangi air mendidih dan direbus sebentar. Keburukan kopi rebus yaitu karena direbus hingga mendidih maka sebagian aromanya hilang dan rasa sedapa dari kopi berkurang. Untuk kopi ekstrak dibuat dengan alat yang namanya kopi filter. Sebelum digunakan alat ini di siram dengan air mendidih lalu dasarnya diberi sesendok gula pasir. Kemudian diisi dengan kopi bubuk lalu ditekan-tekan sehingga menjadi agak padat. Air mendidih dituangkan dan biarkan air itu habis. Karena ditekan-tekan maka air kopi turun dan hasilnya kental dan harum.

c. Pengaruh pendiaman terhadap seduhan kopi

Kopi sangat baik jika dijaga pada suhu penyajian selama 3-5 menit sebelum disajikan. Jika minuman kopi didiamkan terlalu lama, terjadi kehilangan beberapa flavor kopi. Jika kopi akan disajikan selama 1 jam, suhu dibuat 93C. warna dan kejernihan menjadi tidak baik jika seduhan kopi dibiarkan lebih dari 1 jam.

6. Kadaluwarsa Kopi

Masa kadaluwarsa bubuk kopi yang sudah dipanggang minimum 2 tahun, untuk instan dengan pengering spray 1,5 tahun dan instan dengan pengering beku selama 1 tahun.

Penyimpanan bubuk kopi dalam ruangan dingin dapat mencegah proses basi. Suhu penyimpanan 4,4C lebih baik daripada 18C atau yang lebih tinggi. Jika bubuk kopi sudah dibuka dan dijauhkan dari udara lembab, maka bubuk kopi mampu bertahan kesegarannya selama 6 bulan.

B. Teh

1. Pengertian

Teh merupakan jenis tanaman yang tumbuh baik di dataran tinggi. Bagian yang paling banyak dimanfaatkan dari tanaman teh adalah bagian daunnya. Mutu dari teh tergantung dari macam daun yang dipetik serta pengolahannya. Daun yang berupa kuncup dengan satu daun muda dibawahnya menghasilkan teh yang paling baik dan mahal.

Manfaat dari minuman teh untuk kesehatan antarlain adalah

- a. Menurunkan kadar kolesterol
- b. Menurunkan tekanan darah dan kadar gula darah
- c. Mencegah berkembangnya sel kanker
- d. Menjaga kesehatan jantung
- e. Membuat kulit menjadi halus
- f. Meningkatkan daya tahan tubuh

2. Jenis-Jenis Teh

Beberapa teh berbeda dalam hal perlakuan sebelum proses pengeringan. Untuk teh hijau, daun segar dipanaskan atau dikukus. Untuk teh hitam, daun dibiarkan menjadi layu sebelum digulung. Selanjutnya daun tersebut dibiarkan beberapa jam sebelum dipanaskan dan dikeringkan. Teh tersebut disebut teh fermentasi walaupun melalui proses oksidasi. Teh oolong hanya mengalami fermentasi sebagian dan seduhna teh oolong mempunyai beberapa karakter, baik dari teh hijau maupun teh hitam. Sekarang banyak juga diperdagangkan minuman teh dalam botol dengan nama teh botol. Ada pula teh yang dijual dalam bungkus lipton, isinya cukup untuk satu gelas teh. Karena teh ini sudah mengalami pengolahan maka cepat sekali mendapat

warna merah jika diberi air mendidih. Nestea ialah teh ekstrak yang dibuat bubuk, disebut juga instan tea karena langsung larut didalam air atau susu mendidih.

3. Mutu Seduhan Teh

Seduhan teh dengan mutu tinggi adalah yang jernih dan cerah. Secangkir teh yang sangat baik mempunyai mutu yang dikenal sebagai *briskness* dan beraroma yang berbeda tetapi halus. Teh hijau kenampakannya pucat, kuning kehijauan dan teh hitam mempunyai warna coklat sangat tua.

Untuk memperoleh minuman teh yang lezat dan harum maka hendaklah menggunakan air yang baru mendidih. Air yang sudah lama mendidih atau kurang panas tidak dapat mengeluarkan zat-zat dari dalam teh. Jangan sekali-kali merebus teh karena warnanya berubah dan zat tannin akan banyak keluar sehingga rasa teh menjadi pahit. Untuk memperoleh minuman dari teh celup yang baik yaitu tuangkan air panas dalam gelas kemudian celupkan teh, setelah teh sudah jadi lalu ambil teh celup kemudian beri gula dan aduk rata.

4. Pengolahan Daun Teh

Tahapan pengolahan daun teh adalah sebagai berikut :

- a. Pelayuan daun teh hasil panen selama 24 jam.
- b. Penggulungan : daun teh digulung dengan mesin penggulung, bertujuan untuk menghancurkan.
- c. Fermentasi : cairan yang keluar saat penggulungan akan teroksidasi. Daun teh berubah warna menjadi merah tembaga.
- d. Pengeringan : daun yang telah di fermentasi, dikeringkan dengan udara panas. Warnanya akan berubah menjadi hitam. Proses ini sangat penting untuk pengawetannya.
- e. Pembersihan dan penyortiran : pembersihan dan penyortiran dilakukan secara seiring. Daun teh yang belum disortir harus diayak dalam beberapa tingkatan berdasarkan ukuran.
- f. Pengepakan : dilakukan dengan kotak kayu berlapis lembaran aluminium untuk mencegah aroma menguap.

Tingkatan ukuran daun teh adalah sebagai berikut :

- a. Daun teh utuh

Daun teh saat pengolahan hanya sedikit terlumat. Air hanya bisa melunakkan sedikit. Oleh karena itu daun teh yang utuh menjadi minuman yang ringan dan beraroma.

b. Broken tea

Adalah teh yang daunnya mengalami pemotongan beberapa kali. Teh jenis ini memiliki aroma dan rasa yang kuat serta kepekatan yang tinggi.

c. Fannings

Bagian-bagian kecil daun sisa hasil penyortiran daun yang besar. Sering digunakan untuk teh celup.

d. Dust

Bagian-bagian terkecil sisa penyaringan dan utamanya untuk produk teh celup.

5. Bentuk Teh Yang Ada Dipasaran

Teh bisa dalam bentuk tubruk atau dalam kantong (teh celup). Teh instan, baik dengan pengeringan spray maupun beku sangat menguntungkan dalam pembuatan es teh. Teh herbal dibuat dari jaringan bermacam tanaman. Contoh dari teh tubruk antara lain adalah teh cap botol, teh cap tang, teh cap sinden, dan sebagainya. Untuk contoh teh celup antara lain adalah sari wangi, sari murni, sosro, dan sebagainya. Untuk contoh teh instan antara lain adalah teh jawa, teh poci, dan sebagainya. Untuk contoh teh herbal antara lain adalah pasak bumi, starbuck, dan sebagainya.

6. Penyiapan Seduhan Teh

a. Suhu dan lama pencelupan

Lama pencelupan 5 menit dan suhu air 88C dibutuhkan untuk mendapatkan teh dengan kekuatan yang sama dengan pencelupan 3 menit pada suhu air 93C. suhu minimum air kontak dengan daun teh adalah suhu simmering 85C. pada suhu ini yang harus dijaga selama seluruh periode ekstraksi, waktu yang dibutuhkan untuk pencelupan teh adalah 6-7 menit. Jika saat kontak daun teh air bersuhu mendidih, akan menyebabkan minuman teh menjadi berasa pahit.

b. Teh keruh

Pada kondisi tertentu, minuman teh dingin menjadi keruh atau berkabut. Jika kadar *caffeine* dan *thearubigin* tinggi, terbentuk pengendapan. Semakin kuat teh tersebut, semakin besar kemungkinan terbentuknya kompleks. Hal ini terjadi terutama saat kontak daun teh, air tetap dibiarkan mendidih. Es teh cenderung lebih keruh daripada teh panas.

c. Yang harus diperhatikan saat minum minuman teh

Jangan minum teh pada saat atau sesudah makan karena zat gizi yang terkandung dalam makanan akan dinetralkan oleh teh. Dan juga jangan minum teh saat perut kosong karena dapat meningkatkan produksi asam lambung.

7. Penyimpanan teh

Kebiasaan pada teh tidak sejelas pada kopi, tetapi kehilangan flavor terjadi jika teh disimpan. Teh harus disimpan dalam wadah tertutup rapat pada suhu dibawah 30C. Teh sebaiknya jangan dibeli dalam jumlah yang besar, jika terlalu lama disimpan maka rasa dan aroma akan berkurang.

C. Coklat

1. Pengertian

Minuman coklat adalah minuman hasil seduhan dari biji buah coklat yang telah digiling. Susu digunakan untuk membuat minuman coklat berkontribusi gizi untuk diet. Biji coklat mentah mengandung karbohidrat, lemak, protein, air, mineral dan sedikit alkali *theobromin*.

Manfaat coklat bagi kesehatan antara lain adalah

- a. Sebagai anti depresi yang alami
- b. Membantu untuk menurunkan berat badan
- c. Untuk kesehatan otak
- d. Meningkatkan aliran darah
- e. Meningkatkan produk insulin alami

2. Pengolahan Buah Coklat

Pengolahan buah coklat adalah sebagai berikut :

- a. Buah dibelah dan biji buah dikeluarkan
- b. Biji buah di fermentasi. Melalui proses ini menghasilkan :

- Pemisahan biji buah dengan sisa-sisa daging buah
 - Peningkatan kandungan lemaknya
 - Pembentukan aroma dan warna (coklat merah)
 - Penurunan kandungan asam samak (penyebab rasa pahit)
- c. Pembersihan biji buah dari daging buah dengan cara dicuci
- d. Pengeringan, kemudian pengepakan biji coklat

3. Metilxantin Dalam Produk Coklat

Minuman coklat mengandung metilxantin seperti juga kopi dan teh, tetapi theobromine mendominasi dibandingkan caffeine pada kopi dan teh. Coklat panas yang dibuat dari 5 campuran koko rata-rata mengandung theobromine 65mg dan caffeine 4mg per cangkir. Susu coklat mengandung theobromine 58 ng sedangkan caffeine 2mg. coklat baking pahit, semi manis, manis hitam, dan coklat susu berturut-turut mengandung 13mg, 6mg, 4mg, dan 2mg theobromine.

Baking chocolate adalah cairan coklat yang dipadatkan. Gula ditambahkan ke dalam cairan untuk membuat coklat agak manis dan baik gula dan padatan susu ditambahkan ke dalam milk chocolate. Padat pada suhu ruang, tetapi mudah meleleh pada suhu tubuh, suatu sifat yang dibutuhkan saat pembuatan permen dari coklat.

4. Penyiapan Seduhan Coklat

Coklat bubuk dan coklat kaya lemak tidak bisa langsung dicampur dengan cairan untuk membuat minuman coklat. Mula-mula keduanya dicampur dengan gula dengan volume yang sama dan air dengan volume 4 kalinya, dipanaskan dengan api kecil, kadang-kadang diaduk, sampai campuran menjadi kental dan mengkilat. Selanjutnya dicampur dengan cairan panas atau dingin. Padatan pada minuman cenderung mengendap pada dasar gelas/wadah. Pada produk susu coklat komersial, pengendapan dapat dicegah dengan penambahan gum nabati yang mengentalkan cairan dan menjaga partikel tetap tersuspensi. Coklat bubuk yang baik tidak menggumpal jika diberi air dan bila dicampur dengan air atau susu panas tidak mempunyai banyak endapan. Jangan membeli coklat bubuk terlalu banyak karena rasa dan aroma akan berubah jika terlalu lama disimpan.

Sumber :

- Bahan Ajar Ilmu Pangan, Ichda Chayati,M.Pd, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2008
- Bahan pangan dan hasil olahannya, W.J. Corputty Tomaso dan S. Djumairi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, tahun 1979

Lampiran 5. Pedoman Observasi Dan Hasilnya

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan keaktifan belajar pengetahuan bahan makanan.
2. Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting
 - b. Memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran dan mengeluarkan pendapat
 - c. Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi
 - d. Menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi
 - e. Mananggapi dan memecahkan persoalan

Indikator yang diamati diberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

LEMBAR OBSERVASI

KEAKTIFAN BELAJAR PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN

PESERTA DIDIK KELAS X JASA BOGA 1 SMK N 3 PURWOREJO

Siklus pertemuan : Pra Siklus

Kompetensi Keahlian : Jasa Boga

Mata Pelajaran : Pengetahuan Bahan Makanan

Pokok bahasan : Mendeskripsikan tentang minuman (kopi,teh,coklat)

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.	Adam Bayu Prasetyo	-	√	-	-	-	1
2.	Agustiyarti	-	-	√	√	-	2
3.	Ana Nurani	-	-	-	-	-	-
4.	Anneesha Kartika Sari	-	-	-	-	-	-
5.	Atun Fitriyani	√	-	√	√	-	3
6.	Dea Risky Saputri	√	-	√	√	-	3
7.	Deka Putri Ngawitan	-	√	√	√	√	4
8.	Diana	-	-	-	-	-	-
9.	Dwi Indah Nur Pratiwi	-	-	-	-	-	-
10.	Dwi Suryatiningsih	√	-	√	√	-	3
11.	Enda Kristiando	-	√	-	-	-	1
12.	Era Juliana	-	-	-	-	-	-
13.	Fahniar Eka Noviyanti	-	-	√	√	-	2
14.	Ida Arifatul Choiri	-	-	-	-	-	-
15.	Ita Destiana	-	-	-	-	-	-
16.	Karunia Febriani Septi Purnomo	-	-	-	-	-	-
17.	Krisdian Prasena	-	√	√	√	√	4
18.	Mafa Zatur Rochmah	-	-	√	-	-	1
19.	Nastiti Yuli Hardiyani	-	-	-	-	-	-
20.	Patricia Novita Rahayu Patty	-	-	-	-	-	-
21.	Purdiawan	-	√	√	√	√	4
22.	R. Alim Aripin	-	√	-	-	-	1
23.	Reksha Heta	-	-	-	-	-	-
24.	Sri Mulyani	√	-	√	√	-	3
25.	Sugesti Nourma Ningsih	-	-	-	-	-	-
26.	Tiami Wulandari	-	-	-	-	-	-
27.	Tiyas Dwi Artati	-	-	-	-	-	-
28.	Vena Rahma Melinda	-	-	-	-	-	-
29.	Yohan Ramdany	-	-	√	√	-	2
30.	Yulena Ajeng Widuri	-	-	-	-	-	-
31.	Ismila Putri Rahayu	-	√	-	√	-	2
	Total Tiap Indikator	4	7	11	11	3	36

Keterangan :

A= Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting

B= Memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran dan mengeluarkan pendapat

C= Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi

D= Menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi

E= Mananggapi dan memecahkan persoalan

LEMBAR OBSERVASI

KEAKTIFAN BELAJAR PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN PESERTA DIDIK KELAS X JASA BOGA 1 SMK N 3 PURWOREJO

Siklus pertemuan : Siklus 1

Kompetensi Keahlian : Jasa Boga

Mata Pelajaran : Pengetahuan Bahan Makanan

Pokok bahasan : Mendeskripsikan tentang bahan minuman kopi

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.	Adam Bayu Prasetyo	-	√	√	-	√	3
2.	Agustiyarti	√	√	√	-	√	4
3.	Ana Nurani	√	√	√	-	-	3
4.	Anneesha Kartika Sari	√	√	-	√	-	3
5.	Atun Fitriyani	√	√	√	√	√	5
6.	Dea Risky Saputri	√	√	√	√	√	5
7.	Deka Putri Ngawitan	√	√	√	√	√	5
8.	Diana	√	√	-	√	-	3
9.	Dwi Indah Nur Pratiwi	-	√	√	√	-	3
10.	Dwi Suryatiningsih	√	√	√	√	√	5
11.	Enda Kristiando	-	√	√	√	√	4
12.	Era Juliana	√	√	-	√	-	3
13.	Fahniar Eka Noviyanti	√	√	√	-	√	4
14.	Ida Arifatul Choiri	√	√	√	-	-	3
15.	Ita Destiana	√	√	-	√	-	3
16.	Karunia Febriani Septi Purnomo	-	√	√	√	-	3
17.	Krisdian Prasena	√	√	√	√	√	5
18.	Mafa Zatur Rochmah	√	√	√	√	√	5
19.	Nastiti Yuli Hardiyani	√	√	-	√	-	3
20.	Patricia Novita Rahayu Patty	-	√	√	√	√	4
21.	Purdiawan	-	√	√	-	√	3
22.	R. Alim Aripin	√	√	√	-	√	4
23.	Reksha Heta	√	√	√	-	√	4
24.	Sri Mulyani	√	√	√	√	√	5
25.	Sugesti Nourma Ningsih	√	√	-	√	-	3
26.	Tiami Wulandari	√	√	-	√	-	3
27.	Tiyas Dwi Artati	-	√	√	√	-	3
28.	Vena Rahma Melinda	√	√	-	√	-	3
29.	Yohan Ramdany	√	√	√	√	√	5
30.	Yulena Ajeng Widuri	√	√	-	√	-	3
31.	Ismila Putri Rahayu	√	√	√	-	√	4
	Total Tiap Indikator	24	31	22	21	17	116

Keterangan :

A= Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting

B= Memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran dan mengeluarkan pendapat

C= Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi

D= Menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi

E= Mananggapi dan memecahkan persoalan

LEMBAR OBSERVASI

KEAKTIFAN BELAJAR PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN

PESERTA DIDIK KELAS X JASA BOGA 1 SMK N 3 PURWOREJO

Siklus pertemuan : Siklus 2

Kompetensi Keahlian : Jasa Boga

Mata Pelajaran : Pengetahuan Bahan Makanan

Pokok bahasan : Mendeskripsikan tentang bahan minuman teh dan coklat

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1.	Adam Bayu Prasetyo	√	√	√	√	√	5
2.	Agustiyarti	√	√	√	√	√	5
3.	Ana Nurani	√	√	√	√	√	5
4.	Anneesha Kartika Sari	√	√	√	√	√	5
5.	Atun Fitriyani	√	√	√	√	√	5
6.	Dea Risky Saputri	√	√	√	√	√	5
7.	Deka Putri Ngawitan	√	√	√	√	√	5
8.	Diana	√	√	√	√	√	5
9.	Dwi Indah Nur Pratiwi	√	√	√	√	√	5
10.	Dwi Suryatiningsih	√	√	√	√	√	5
11.	Enda Kristiando	√	√	√	√	√	5
12.	Era Juliana	√	√	√	√	√	5
13.	Fahniar Eka Noviyanti	√	√	√	√	√	5
14.	Ida Arifatul Choiri	√	√	√	√	√	5
15.	Ita Destiana	√	√	√	√	√	5
16.	Karunia Febriani Septi Purnomo	√	√	√	√	√	5
17.	Krisdian Prasena	√	√	√	√	√	5
18.	Mafa Zatur Rochmah	√	√	√	√	√	5
19.	Nastiti Yuli Hardiyani	√	√	√	√	√	5
20.	Patricia Novita Rahayu Patty	√	√	√	√	√	5
21.	Purdiawan	√	√	√	√	√	5
22.	R. Alim Aripin	√	√	√	√	√	5
23.	Reksha Heta	√	√	√	√	√	5
24.	Sri Mulyani	√	√	√	√	√	5
25.	Sugesti Nourma Ningsih	√	√	√	√	√	5
26.	Tiami Wulandari	√	√	√	√	√	5
27.	Tiyas Dwi Artati	√	√	√	√	√	5
28.	Vena Rahma Melinda	√	√	√	√	√	5
29.	Yohan Ramdany	√	√	√	√	√	5
30.	Yulena Ajeng Widuri	√	√	√	√	√	5
31.	Ismila Putri Rahayu	√	√	√	√	√	5
	Total Tiap Indikator	31	31	31	31	31	155

Keterangan :

A= Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting

B= Memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberi saran dan mengeluarkan pendapat

C= Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi

D= Menulis laporan hasil diskusi dan merangkum materi

E= Mananggapi dan memecahkan persoalan

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS : 1

Hari : Sabtu

Tanggal : 13 Desember 2014

Jam ke : 1-3

Materi : Mendeskripsikan tentang bahan minuman (kopi)

Jumlah siswa : 33 siswa

Catatan : Pada pertemuan ini membahas materi tentang bahan minuman kopi. Siswa masuk kelas pukul 07.00 WIB dan sebelum pembelajaran dimulai, salah satu siswa memimpin untuk memulai berdoa untuk membuka pembelajaran kemudian siswa memberi salam terhadap guru/pengajar. Sebelum masuk ke materi, pengajar menanyakan kepada para siswa tentang minuman kopi dan berbagi pengalaman tentang kopi. Ada beberapa siswa yang aktif dan ada juga siswa yang pasif hanya mendengarkan saja. Pembelajaran ini dilakukan dengan diskusi, presentasi dan tanya jawab. Satu kelas terbagi menjadi 3 kelompok dan 1 kelompok terdiri dari 10-11 siswa. Setiap kelompok mempunyai bahan diskusi masing-masing yang sudah ditetapkan oleh pengajar. Pada saat diskusi ada beberapa siswa yang aktif mengikuti diskusi dan ada juga siswa yang hanya diam melihat saja. Pada saat tanya jawab, pertanyaan yang diajukan oleh para siswa ada yang masih kurang logis karena jawaban dari pertanyaan yang diajukan sudah jelas tertulis di handout. Para siswa juga masih kurang tepat merangkai pertanyaan yang akan diajukan. Pada akhir pembelajaran guru dan

siswa bersama-sama merangkum materi yang telah diajarkan pada pertemuan ini. Kemudian salah satu siswa memimpin berdoa untuk menutup pembelajaran dan mebmberi salam penutup untuk guru/pengajar. Pembelajaran selesei pukul 09.30 WIB.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS : 2

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Desember 2014

Jam ke : 1-3

Materi : Mendeskripsikan tentang bahan minuman (teh dan coklat)

Jumlah siswa : 33 siswa

Catatan : Pada pertemuan ini membahas tentang bahan minuman teh dan coklat. Siswa masuk pukul 07.00 WIB dan sebelum pembelajaran dimulai, salah satu siswa memimpin untuk memulai berdoa untuk membuka pembelajaran kemudian siswa memberi salam terhadap guru/pengajar. Sebelum masuk ke materi, pengajar berbagi pengalaman kepada siswa tentang teh dan coklat. Pembelajaran ini menggunakan diskusi, presentasi dan tanya jawab. Satu kelas terbagi menjadi 3 kelompok dan 1 kelompok terdiri dari 10-11 siswa. Setiap kelompok mempunyai bahan diskusi masing-masing yang sudah ditetapkan oleh pengajar. Pada saat diskusi sudah banyak siswa yang aktif berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya tetapi masih ada beberapa anak yang hanya diam saja. Pada saat tanya jawab siswa sudah mulai logis dalam bertanya dan siswa sudah mulai percaya diri untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya. Pada pertemuan ini siswa juga mulai banyak yang aktif walaupun masih belum 100%. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan saat itu. Pembelajaran berakhir pada pukul 09.30 WIB.

Lampiran 7. Hasil ulangan pra siklus

Hasil Nilai Ulangan Pra Siklus

No.	Nama	Pra siklus	Ketuntasan
1.	Adam Bayu Prasetyo	70	Belum Tuntas
2.	Agustiyarti	69	Belum Tuntas
3.	Ana Nurani	71	Belum Tuntas
4.	Anneesha Kartika Sari	73	Belum Tuntas
5.	Atun Fitriyani	73	Belum Tuntas
6.	Dea Risky Saputri	75	Tuntas
7.	Deka Putri Ngawitan	80	Tuntas
8.	Diana	74	Belum Tuntas
9.	Dwi Indah Nur Pratiwi	60	Belum Tuntas
10.	Dwi Suryatiningsih	74	Belum Tuntas
11.	Enda Kristiando	58	Belum Tuntas
12.	Era Juliana	60	Belum Tuntas
13.	Fahniar Eka Noviyanti	72	Belum Tuntas
14.	Ida Arifatul Choiri	68	Belum Tuntas
15.	Ita Destiana	62	Belum Tuntas
16.	Karunia Febriani Septi Purnomo	65	Belum Tuntas
17.	Krisdian Prasena	83	Tuntas
18.	Mafa Zatur Rochmah	76	Tuntas
19.	Nastiti Yuli Hardiyani	59	Belum Tuntas
20.	Patricia Novita Rahayu Patty	71	Belum Tuntas
21.	Purdiawan	70	Belum Tuntas
22.	R. Alim Aripin	65	Belum Tuntas
23.	Reksha Heta	70	Belum Tuntas
24.	Sri Mulyani	77	Tuntas
25.	Sugesti Nourma Ningsih	63	Belum Tuntas
26.	Tiami Wulandari	56	Belum Tuntas
27.	Tiyas Dwi Artati	70	Belum Tuntas
28.	Vena Rahma Melinda	58	Belum Tuntas
29.	Yohan Ramdany	76	Tuntas
30.	Yulena Ajeng Widuri	50	Belum Tuntas
31.	Ismila Putri Rahayu	78	Tuntas
Total Nilai Keseluruhan		2126	
Jumlah Siswa Tuntas		7	
Jumlah Siswa Belum Tuntas		24	
Presentase Ketuntasan		22,5%	

Lampiran 8. Hasil *Pre-Test* Siklus 1

Hasil *Pre-Test* Siklus 1

No.	Nama	Siklus 1	Ketuntasan
1.	Adam Bayu Prasetyo	76	Tuntas
2.	Agustiyarti	74	Belum Tuntas
3.	Ana Nurani	69	Belum Tuntas
4.	Anneesha Kartika Sari	76	Tuntas
5.	Atun Fitriyani	78	Tuntas
6.	Dea Risky Saputri	75	Tuntas
7.	Deka Putri Ngawitan	83	Tuntas
8.	Diana	72	Belum Tuntas
9.	Dwi Indah Nur Pratiwi	72	Belum Tuntas
10.	Dwi Suryatiningsih	88	Tuntas
11.	Enda Kristiando	68	Belum Tuntas
12.	Era Juliana	66	Belum Tuntas
13.	Fahniar Eka Noviyanti	72	Belum Tuntas
14.	Ida Arifatul Choiri	75	Tuntas
15.	Ita Destiana	58	Belum Tuntas
16.	Karunia Febriani Septi Purnomo	69	Belum Tuntas
17.	Krisdian Prasena	77	Tuntas
18.	Mafa Zatur Rochmah	83	Tuntas
19.	Nastiti Yuli Hardiyani	74	Belum Tuntas
20.	Patricia Novita Rahayu Patty	66	Belum Tuntas
21.	Purdiawan	69	Belum Tuntas
22.	R. Alim Aripin	73	Belum Tuntas
23.	Reksha Heta	70	Belum Tuntas
24.	Sri Mulyani	72	Belum Tuntas
25.	Sugesti Nourma Ningsih	76	Tuntas
26.	Tiami Wulandari	48	Belum Tuntas
27.	Tiyas Dwi Artati	72	Belum Tuntas
28.	Vena Rahma Melinda	73	Belum Tuntas
29.	Yohan Ramdany	82	Tuntas
30.	Yulena Ajeng Widuri	58	Belum Tuntas
31.	Ismila Putri Rahayu	75	Tuntas
Total Nilai Keseluruhan		2259	
Jumlah Siswa Tuntas		11	
Jumlah Siswa Belum Tuntas		20	
Presentase Ketuntasan		35,4%	

Lampiran 9. *Hasil Post-test* siklus 2

Hasil *Post-Test* Siklus 2

No.	Nama	Siklus 2	Ketuntasan
1.	Adam Bayu Prasetyo	77	Tuntas
2.	Agustiyarti	84	Tuntas
3.	Ana Nurani	80	Tuntas
4.	Anneesha Kartika Sari	78	Tuntas
5.	Atun Fitriyani	85	Tuntas
6.	Dea Risky Saputri	86	Tuntas
7.	Deka Putri Ngawitan	96	Tuntas
8.	Diana	88	Tuntas
9.	Dwi Indah Nur Pratiwi	80	Tuntas
10.	Dwi Suryatiningsih	87	Tuntas
11.	Enda Kristiando	78	Tuntas
12.	Era Juliana	76	Tuntas
13.	Fahniar Eka Noviyanti	80	Tuntas
14.	Ida Arifatul Choiri	80	Tuntas
15.	Ita Destiana	78	Tuntas
16.	Karunia Febriani Septi Purnomo	79	Tuntas
17.	Krisdian Prasena	90	Tuntas
18.	Mafa Zatur Rochmah	88	Tuntas
19.	Nastiti Yuli Hardiyani	77	Tuntas
20.	Patricia Novita Rahayu Patty	81	Tuntas
21.	Purdiawan	80	Tuntas
22.	R. Alim Aripin	79	Tuntas
23.	Reksha Heta	83	Tuntas
24.	Sri Mulyani	85	Tuntas
25.	Sugesti Nourma Ningsih	76	Tuntas
26.	Tiami Wulandari	75	Tuntas
27.	Tiyas Dwi Artati	81	Tuntas
28.	Vena Rahma Melinda	80	Tuntas
29.	Yohan Ramdany	88	Tuntas
30.	Yulena Ajeng Widuri	76	Tuntas
31.	Ismila Putri Rahayu	86	Tuntas
Total Keseluruhan		2537	
Jumlah Siswa Tuntas		31	
Jumlah Siswa Belum Tuntas		0	
Presentase Ketuntasan		100%	

Lampiran 10. Dokumentasi Saat Pembelajaran

Dokumentasi Saat Pembelajaran Siklus 1

Saat Diskusi Berlangsung



Saat Presentasi



Saat Tanya Jawab



Dokumentasi Saat Pembelajaran Siklus 2

Saat diskusi berlangsung



Saat Presentasi



Saat Tanya Jawab



KARTU TELAAH

Mata Pelajaran : Pengetahuan Bahan Makanan
 Jenis Sekolah : Kejuruan
 Program Studi : Tata Boga
 Kabupaten/Kotamadya : Purworejo
 Nomor Soal :
 Penelaah :

Bidang Kriteria Penelaahan	Kriteria Penelaahan	Ya	Tidak
Materi	1. Soal harus sesuai dengan indikator 2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus jelas 3. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran 4. Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas		
Konstruksi	5. Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai 6. Petunjuk tentang cara mengerjakan soal harus jelas 7. Adanya pedoman penyekoran yang jelas 8. Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca		
Bahasa	9. Rumusan kalimat soal komunikatif, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan menggunakan kata-kata yang sudah dikenal siswa 10. Butir soal menggunakan bahasa yang baik dan benar 11. Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian 12. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional 13. Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa		
Catatan :			